

**IMPLEMENTASI METODE BERMAIN LOMPAT TALI  
DALAM MELATIH MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI  
RA 'AISYIYAH JARAK SIMAN PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh :

**ANTIKA PUSPITA SARI**

205190030

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

**Sari, Antika Puspita.** 2023. *Implementasi Metode Bermain Lompat Tali Dalam Melatih Motorik Kasar Anak Usia Dini Di RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo*, **SKRIPSI**. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini 5-6 tahun Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.

**Kata Kunci :** Motorik Kasar, Lompat Tali, Anak Usia Dini

Perkembangan motorik adalah perkembangan gerak yang meliputi keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh Merangkak, berjalan, melompat, dan berlari. salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Upaya yang dapat dilakukan dilakukan untuk melatih motorik kasar adalah bermain tradisional lompat tali. Di RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo sudah berkembang sangat baik (BSB), namun beberapa anak masih perlu ditingkatkan lagi perkembangan motorik kasar anak melalui metode bermain lompat tali.

Tujuan dari penelitian ini 1) menjelaskan implementasi metode bermain lompat tali untuk melatih motorik kasar pada anak kelas B; 2) mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak kelas B. 3) mendeskripsikan capaian perkembangan motorik kasar anak di RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo setelah guru menerapkan metode bermain lompat tali. Penelitian dengan jenis studi kasus digunakan sebagai pendekatan penelitian ini. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mengenai analisis data menurut konsep Milles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) implementasi guru menggunakan metode bermain lompat tali menyiapkan tali yang digunakan kemudian dirangkai membentuk sebuah tali panjang. anak-anak bermain dengan guru yang mana tali dipegang oleh guru dan salah satu murid. 2) faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak kelas B di RA ini disebabkan oleh 4 faktor yang menonjol yaitu faktor orang tua, faktor bakat dan potensi, faktor lingkungan, dan faktor kesehatan. capaian perkembangan anak bisa dilihat dari 3 indikator. Pertama melakukan permainan fisik dengan aturan terdapat 2 anak yang berkembang sangat baik (BSB) saat melakukan permainan, indikator kedua melakukan koordinasi mata-tangan-kaki-kepala terdapat 3 anak dalam menirukan gerakan senam mulai berkembang (MB), dalam indikator 4 yakni terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, 1 melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi, 3 melakukan permainan fisik dengan aturan terdapat 5 anak dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) karena mampu melakukan indikator-indikator tersebut dengan sesuai yang diharapkan guru. rata-rata capaian perkembangan motorik kasar anak kelas B di RA ini adalah 16,6% anak berkembang sangat baik (BSB), 458,3% anak berkembang sesuai harapan (BSH), 25% anak mulai berkembang (MB).

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Antika Puspita Sari  
NIM : 205190030  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Penelitian : **Implementasi Metode Bermain Lompat Tali Dalam  
Melatih Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini  
Di RA Aisyiyah Jaarak Siman Ponorogo.**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Penguji 1


  
**Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**  
NIP. 197608202005012002

Ponorogo, 16 Oktober 2023

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

  
**Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**  
NIP. 197608202005012002



KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Antika Puspita Sari  
NIM : 205190030  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Metode Bermain Lompat Tali dalam Melatih Motorik Kasar Anak Usia Dini di RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 6 November 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 16 November 2023

Ponorogo, 18 November 2023

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Muhr, Lc., M.Ag.  
NIP. 196807051999031001

**Tim Penguji**

1. Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd  
2. Penguji I : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.  
3. Penguji II : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Antika Puspita Sari  
NIM : 205190030  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Implementasi Metode Bermain Lompat Tali Dalam Melatih Motorik  
Kaasar Anak Usia Dini Di RA 'Aiyisyah Jarak Siman Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 24 Desember 2023



Antika Puspita Sari  
NIM. 205190030

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Antika Puspita Sari

NIM : 205190030

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Metode Bermain Lompat Tali dalam Melatih Motorik Kasar Anak Usia Dini di RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 6 Agustus 2023

Yang Menyatakan Pernyataan

  
ika Puspita Sari



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, karena perkembangan motorik mempengaruhi perkembangan yang lainnya. Usia pra sekolah pengembangan motorik kasar anak harus ditingkatkan, karena tubuh peserta didik lebih lentur dibandingkan tubuh orang dewasa. Anak pada usia pra sekolah mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya termasuk motorik kasar.<sup>1</sup>

Sedangkan perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan gerak yang meliputi keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh. Seperti merangkak, berjalan, melompat, dan berlari. Menurut Permendikbud 146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 6 mengenai Tingkat Pencapaian Anak disusun berdasarkan kelompok usia menyatakan karakteristik motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu: 1) melakukan berbagai kegiatan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah, 2) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan gerakan yang teratur (misal: senam dan tarian), 3) melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan, 4) melakukan kegiatan yang menunjang anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri

---

<sup>1</sup> Reni Novitasari, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain dengan Media Hulahoop pada anak kelompok B PAUD Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong". *Jurnal Ilmiah Potensia*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2019), 8

dalam berbagai aktivitas, indikator dalam kemampuan motorik kasar anak di atas dapat dikembangkan melalui bermain.<sup>2</sup>

Menurut aisyah motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan tubuh dalam melompat, kemampuan anak untuk melatih kekuatan otot kaki ketika melompat serta kemampuan anak untuk melatih kelincihan tubuh dalam melompat. Melompat adalah bagian penting dalam perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Kemampuan ini menggambarkan bahwa anak memiliki keterampilan dalam menggunakan seluruh anggota tubuhnya. Perubahan keterampilan gerak anak usia prasekolah sangat diperlukan pada masa pertumbuhan anak dengan diimbangi adanya sebuah kegiatan yang berhubungan dengan fisik motorik kasar. Oleh karena itu guru atau pendidik anak usia dini perlu memberikan perkataan dalam memenuhi kebutuhan anak pada pengembangan motorik kasar, antara lain memberikan latihan dan bimbingan terhadap anak dalam bentuk kegiatan olahraga serta bermain.<sup>3</sup>

Bermain merupakan kegiatan menyenangkan bagi anak, melalui bermain mereka akan belajar mengenai banyak hal dan melalui bermain keterampilan anak-anak akan berkembang dengan menggunakan otot-otot tubuh mereka. Melalui bermain anak akan menggunakan otot-otot tubuhnya mengkoordinasikan penglihatan dengan gerakannya, menguasai tubuhnya

---

<sup>2</sup> Wiwik Preatiwi, *Konsep Bermain pada Anak Usia Dini*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, (Vol, 5 No, 2, tahun 2017), 106

<sup>3</sup> Leni Nurmayanti, dkk, "*Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini*", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, (Vol. 3, No. 2, tahun 2017), 19



untuk memperoleh keterampilan yang baru.<sup>4</sup>

Hal ini berkaitan dengan salah satu visi misi sekolah RA'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo yang berbunyi: Melaksanakan pembelajaran dan Pendidikan anak usia dini yang mencakup nilai agama dan moral, sosial emosional serta kecerdasan agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Dari visi misi tersebut berkaitan dengan perkembangan motorik kasar pada diri anak usia dini, dimana perkembangan motorik pada anak perlu dikembangkan dengan baik.

Pada penerapan pembelajaran permainan tradisional yang bertujuan untuk melatih motorik kasar anak menggunakan permainan holahop ini anak-anak kurang fokus dalam pembelajaran permainan tradisional holahop, takut untuk mencoba permainan tersebut, dan merasa tidak nyaman dalam permainan holahop, karena permainan ini tidak menyenangkan buat anak sehingga anak menjadi malas dan tidak mau melakukan permainan tersebut.

RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo merupakan taman kanak-kanak yang berada di Ponorogo, Siman. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, di kelas B masih belum menggunakan otot-otot tubuhnya dalam pembelajaran, selain itu saat mempraktikkan terdapat anak-anak yang takut dan merasa tidak nyaman akan kegiatan yang dilakukan, RA ini menerapkan metode bermain permainan tradisional. Metode bermain permainan tradisional diterapkannya menggunakan media sederhana yang masih mempunyai sifat mudah dijangkau dan tidak membahayakan anak. permainannya berupa melompati tali yang di tata rapi dengan berbagai jenis variasi permainan.

---

<sup>4</sup>Enda Triyanti, dkk., "Meningkatkan Kemampuan Bekerja sama Melalui Bermain Simbolik", *Jurnal Ilmiah Potensia*, ( Vol. 1, No. 1, tahun2016), 28.

Sehingga anak mampu melatih motorik kasarnya.<sup>5</sup>

Metode bermain permainan tradisional biasanya meningkatkan motorik kasar anak, sedangkan di RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo' capaian yang dikembangkan belum memenuhi standart yang diinginkan oleh guru. Berdasarkan paparan di tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul " Implementasi Metode Bermain Lompat Tali dalam Melatih Motorik Kasar Anak Usia Dini Di RA 'Aisyiyah Jarak Ponorogo'".

## **B. Fokus Penelitian**

Latar Belakang Masalah yang telah tertulis di atas, penelitian ini difokuskan pada bagian Penerapan Metode Bermain Lompat Tali Dalam Melatih Motorik Kasar Anak Usia Dini Tk B usia 5-6 tahun Di RA Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi metode bermain lompat tali dalam melatih motorik kasar anak usia dini di RA Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo?
2. Apa faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini di RA Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo?
3. Bagaimana capaian perkembangan motorik kasar anak setelah guru menerapkan bermain lompat tali di RA Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo?

---

<sup>5</sup> Leni Nurmayanti, dkk, "Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, (Vol. 3, No. 2, tahun 2017), 19

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana metode bermain lompat tali dalam melatih motorik kasar anak di RA Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak di RA Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan capaian perkembangan motorik kasar anak setelah guru mengimplementasikan metode bermain di RA Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoretis**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya yang terkait dengan pengembangan motorik kasar pada anak usia dini.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat bagi peneliti sebagai penambah wawasan mengenai metode bermain untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini.
- b. Manfaat bagi RA Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru terkait metode bermain untuk melatih motorik kasar anak.
- c. Manfaat bagi Perguruan Tinggi sebagai sumber data dan sumbangan pemikiran dalam bidang ilmu pengetahuan dan penelitian.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara garis besar dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

**BAB I** : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan secara keseluruhan.

**BAB II** : Kajian Pustaka, yang membahas tentang telaah penelitian terdahulu dan kajian teori membahas tentang cara mengimplementasikan permainan lompat tali dalam melatih motorik kasar anak usia dini. Kajian teori berfungsi sebagai acuan atau landasan dalam melakukan penelitian. Kajian teori dalam penelitian ini terdiri dari pengertian perkembangan motorik kasar anak usia dini, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak usia dini, penbertian bermain lompat tali. Telaah penelitian terdahulu berisi tentang abstraksi dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, untuk meyakinkan pembaca bahwa tema yang diangkat dalam penelitian ini memiliki unsur kebaruan. Selain hal tersebut, pada bagian ini dilengkapi dengan perbandingan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

**BAB III** : Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan

keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

**BAB IV** : Hasil dan Pembahasan. Bab ini berisikan tentang gambaran umum RA 'Aisyiyah yang membahas tentang profil sekolah, Sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana. Selain itu, bab ini juga berisi tentang paparan data umum mengenai observasi, wawancara, dan dokumentasi di RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo. Sedangkan bagian pembahasan dibahas mengenai implementasi metode bermain lompat tali dalam melatih motorik kasar anak usia dini di RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo, faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini di RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo, dan capaian perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo.

**BAB V** : Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan serta dilengkapi dengan saran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Perkembangan Motorik Kasar

###### a. Pengertian perkembangan motorik

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk dapat dari orang tua atau guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.<sup>6</sup> Senada dengan yang dipaparkan oleh Hurlock mengatakan, bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi.<sup>7</sup>

Perkembangan motorik sangat tergantung pada proses kematangan anak pada usia sebelumnya, yang juga tergantung dari proses belajar dan pengetahuan serta pengalaman anak. Pengalaman masa kanak-kanak akan sangat bermanfaat pada masa dewasa, diantaranya kemampuan memecahkan suatu masalah baik dalam bentuk keseharian maupun dalam bentuk kemampuan-kemampuan fisik, seperti zig-zag, melompat,

---

<sup>6</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 12.

<sup>7</sup> Rohayah Fitriani, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2018), 27



berguling, dan lainnya.

Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan-kemampuan fisik yang melibatkan otot besar seperti berlari dan melompat. Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Pada usia 4 dan 5 tahun anak dapat mengendalikan “gerak kasar”, di mana gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas seperti: berjalan, berlari, melompat, berenang dan sebagainya. Setelah usia 5 tahun terjadi perkembangan yang besar dalam mengendalikan otot yang lebih kecil, yang digunakan untuk menggenggam, melompat, menangkap bola, menulis, menggunakan krayon, dan sebagainya.

Ketika tidak ada gangguan, baik itu dari lingkungan atau mentalitas anak, secara umum pada usia 6 tahun anak akan siap menyesuaikan diri dengan tuntutan sekolah dan berperan aktif dalam kegiatan bermain dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, perkembangan motorik di usia-usia awal sangat penting untuk menghadapi lingkungan sosial anak di masa yang akan datang.<sup>8</sup>

Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Melalui gerakan motorik yang baik. Khususnya motorik kasar anak dapat melakukan aktivitas mandiri dengan baik, dapat melakukan gerakan-gerakan permainan seperti berlari, melompat, dan dapat melakukan kegiatan berolahraga dan baris-berbaris yang diajarkan dalam pendidikan taman kanak-kanak yang diikutinya. Jika keterampilan motorik kasar anak kurang baik, tidak hanya pemenuhan kemandirian

---

<sup>8</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gaya Medica, 2018), 19-20

aktivitas yang terlambat, akan tetapi hal itu juga berdampak kepada perkembangan anak yang lain seperti aktivitas sosial, perkembangan konsentrasi, dan perkembangan motorik *planning* kurang baik.<sup>9</sup>

#### **b. Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 tahun**

Perkembangan motorik merupakan suatu proses kemampuan motorik anak tumbuh dan berkembang. Perkembangan motorik anak yang berkembang lebih dulu adalah perkembangan motorik kasar dari pada perkembangan motorik halus. Hal ini terlihat ketika anak pertama kali dapat berlari atau berjalan dengan otot besar mereka sebelum dapat menggunakan jari untuk menangkap bola atau menggunting.<sup>10</sup>

Pada usia ini kegiatan fisik anak sudah mulai aktif, anak akan berani mencoba hal-hal yang baru dan lebih menantang. Anak mulai mencoba naik sepeda dan bermain dengan teman sebayanya atau orang tua. Tabel 2.1 merupakan Perkembangan Fisik Motorik Kasar menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014.<sup>11</sup>

**Tabel 2.1**

#### **Perkembangan Fisik Motorik Kasar anak usia 5-6 tahun**

Lingkup Perkembangan	Tingkat Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun
Fisik Motorik A. Motorik Kasar	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan,

<sup>9</sup> Fitriana, *Efforts To Develop Motor On Rough Childern Through Dance Groub B2 in TK Trainning and Education*, Muhammadiyah University of Surakarta, 2015, 35

<sup>10</sup> Bela Melyana Listiadi, "Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun Ditinjau dari Pembelajaran Sentra Gerak di PAUD Taman Belita Candi Semarang". *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), 25

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomo 137 tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 21-22

Lingkup Perkembangan	Tingkat Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun
	<p>keseimbangan, dan kelincahan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.</li> <li>3. Melakukan permainan fisik dengan aturan.</li> <li>4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.</li> <li>5. Melakukan kegiatan kebersihan diri.</li> </ol>

### c. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar Anak

Menurut Depdiknas ada beberapa tujuan dari pengembangan motorik kasar yaitu: “memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak”. Mengembangkan kemampuan dasar anak dari kemampuan motoriknya, guru-guru TK perlu membantu mengembangkan keterampilan motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

#### d. Unsur-unsur Keterampilan Motorik Kasar Anak

Keterampilan motorik kasar setiap orang pada dasarnya berbeda-beda tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya dan kesiapan yang ada pada setiap individu. Toho Cholik Mutohir dan Gusril, menyatakan bahwa unsur-unsur keterampilan motorik diantaranya:

- 1) Kekuatan, adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini, apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik, seperti, berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong.
- 2) Koordinasi, keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang kompleks. Contoh anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh terlibat.
- 3) Kecepatan, adalah keterampilan yang berdasarkan kelenturan dalam satuan waktu tertentu, contohnya berapa jarak yang ditempuh anak dalam melakukan lari empat detik, semakin jauh jarak yang ditempuh anak, maka semakin tinggi kecepatannya.
- 4) Keseimbangan, adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi.
- 5) Kelincahan, adalah keterampilan mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik satu ke satu titik lainnya. Contohnya bermain kucing dan tikus, bermain menjala ikan dll.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Aida Farida, "Urgensi Perkembangan Motorik Kasar pada Perkembangan Anak Usia Sini", *Judul Pendidikan Anak Usia Dini Raudhah* (Vol/ IV, No. 2, tahun 2016, 6

Dari berbagai unsur-unsur motorik kasar di atas peneliti hanya akan mengambil tiga unsur yaitu keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan yang dirasa masih kurang perkembangannya pada anak TK B di RA Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo.

#### **e. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik Motorik Pada Anak Usia Dini**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak usia dini, antara lain: <sup>13</sup>

##### **1) Faktor Makanan**

Pemberian makanan yang bergizi oleh orang tua kepada anak usia dini sangat penting untuk memberikan energi pada anak yang sangat aktif di usia dini. Pemberian gizi atau nutrisi yang cukup dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan organ-organ tubuh manusia. Mengingat akan adanya pengaruh pemberian makanan yang bergizi terhadap perkembangan fisik manusia. Untuk anak usia 0-2 tahun adalah air susu ibu (ASI). Karena ASI setara dengan makanan lainnya.

##### **2) Faktor Pemberian Stimulus**

Pemberian stimulus seperti dengan mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain, khususnya kegiatan bermain yang melibatkan gerak fisik anak usia dini juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik-motorik mereka. Kegiatan bermain yang demikian disebut juga dengan kegiatan bermain fungsional,

---

<sup>13</sup> Intan Tiara Sulistyio,dkk, “Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun”, jurnal Kumara Cendekia (vol.9, No. 3, tahun 2021. 158

misalnya, gerakan berlarian, melompat, merangkak, memanjat, dan sebagainya.

### 3) Kesiapan Fisik

Pada usia 0-2 tahun, perkembangan motorik kasar dan keterampilan motorik anak tampak cepat dan tidak biasa. Sebelumnya, anak itu lemah dan tidak bisa mengendalikannya gerakannya. Mereka berkembang dalam 12 bulan kemampuan fisik-motorik yang luar biasa. Keutamaannya yaitu pada keaktifan kematangan fisik dan juga mentalnya.

Hal ini terbukti bahkan ketika orang tua melatih anaknya yang berusia 2 tahun untuk bisa berjalan namun si anak belum juga bisa berjalan, walaupun kemampuan anak sudah dimiliki sejak lahir. Jadi perkembangan motorik fisik tidak hanya dengan memberikan stimulasi (berlatih berjalan), tetapi juga dengan kesiapan fisik anak.

### 4) Faktor Jenis Kelamin

Faktor gender atau jenis kelamin, juga tidak bisa diabaikan di masa kanak-kanak dalam perkembangan fisik-motorik. Jika kita memperhatikan anak cewek ingin melakukan aktivitasnya terlibat dalam keterampilan motorik halusya sedangkan anak laki-laki cenderung senang melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik kasar. Sehingga mereka bermain dengan sendirinya sesuai dengan teman bermain dan tentu saja bisa terpengaruh perkembangan fisik-motoriknya.

### 5) Faktor Budaya



Budaya yang ada dalam masyarakat kita, juga memiliki dampak terhadap perkembangan fisik dan motorik anak. faktor budaya yang mengatur permainan anak laki-laki dengan anak laki-laki lainnya melalui kegiatan yang sesuai. seperti bermain bola, permainan menembak, dan bermain mobil-mobilan. Begitu juga dengan anak perempuan mereka bermain boneka, bermain masak-masakan. keduanya harus bermain dengan terpisah.<sup>14</sup>

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar di atas dapat diartikan, perkembangan fisik motorik anak harus dikembangkan secara optimal agar anak siap melakukan kehidupan selanjutnya. Baik secara makanan yang dimakan juga dengan stimulus atau dorongan yang diberikan dari orang tua terhadap anaknya.<sup>15</sup>

## **2. Pengertian Bermain Lompat Tali**

### **a. Pengertian Bermain**

Bermain adalah dunia anak, karena bermain merupakan aktivitas yang sangat menyenangkan bagi mereka. Dengan bermain anak dapat belajar mencapai perkembangan baik perkembangan fisik, emosi, intelektualitas maupun jiwa sosialnya. Saat bermain dapat dilihat perkembangan-perkembangan tersebut, bagaimana anak meningkatkan kemampuan fisiknya, perasaanya saat menang atau kalah dalam permainan, kemampuan intelektualnya dalam memanfaatkan benda-

---

<sup>14</sup> Novan Ardy, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2014

<sup>15</sup>Adriana Bulu Baan, dkk, “*Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini,*” *Bungamputi*, 6, 1 (2020) , 18 <http://jurnal.utad.ac.id/jurnal/index.php/Bungamputi/article/view/15916/11618>

benda sebagai mainan, dan kematangan sosialnya dalam bermain bersama.

Konsep bermain sambil belajar atau sebaliknya, mencerminkan bahwa dunia anak adalah dunia bermain, sehingga seluruh proses pembelajaran harus dalam suasana yang menyenangkan. Dengan sistem pembelajaran tersebut maka proses mengajar anak akan mencapai hasil yang optimal. Untuk lebih jelas mengenai pengertian bermain dapat diperhatikan melalui pemaparan para pakar pendidikan anak berikut ini:

- 1) Menurut Piaget yang dikutip oleh Fadlilah menyatakan, bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan atau kepuasan bagi diri seseorang.
- 2) Menurut Parten yang dikutip oleh Fadlilah menyatakan, bahwa bermain adalah suatu kegiatan sebagai sarana bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan.
- 3) Menurut Buhler dan Danziger yang dikutip oleh Fadlilah menyatakan, bahwa bermain merupakan kegiatan yang menimbulkan kenikmatan.
- 4) Menurut Docket dan Fler yang dikutip oleh Fadlilah menyatakan, bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.
- 5) Menurut Mayesty yang dikutip oleh Fadlilah menyatakan, bahwa bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari,

karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan.<sup>16</sup>

Dari berbagai pendapat tentang pengertian bermain, dapat dikatakan bahwa bermain ialah suatu upaya untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan jiwa dari setiap aktivitas yang dilakukan, baik menggunakan alat permainan maupun tidak. dengan bermain anak dapat belajar bersosialisasi, bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan serta berkreasi sehingga anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya secara menyenangkan.

#### **b. Jenis Bermain**

Dalam kaitannya dengan perkembangan anak usia dini, bermain dapat dikategorikan menjadi dua jenis sebagai berikut:

##### 1) Bermain aktif

Bermain aktif adalah timbulnya perasaan senang dari apa yang dilakukan individu, dalam bermain apapun yang dilakukan anak tersebut baik bermain lompat tali ataupun yang lainnya.

##### 2) Bermain Pasif

Dalam bermain pasif (hiburan), kesenangan diperoleh dari kegiatan orang lain. Pemain menghabiskan sedikit energi. Anak-anak yang menikmati temannya bermain, memandang orang atau hewan di televisi, menonton adegan lucu atau membaca buku adalah bermain tanpa mengeluarkan tenaga, tetapi kesenangannya hampir seimbang dengan anak yang menghabiskan tenaganya di tempat olahraga atau

---

<sup>16</sup> M. Fadlilah, *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), 7-8

tempat bermain.<sup>17</sup>

### c. **Bermain Lompat Tali**

Bermain lompat tali adalah permainan yang menyerupai tali yang disusun dari karet gelang, ini merupakan permainan yang terbilang sangat populer di sekitar tahun 70 sampai 80-an. Permainan lompat tali dimainkan secara bersama-sama oleh 3 hingga 10 anak atau lebih. Peralatan yang digunakan dalam permainan lompat tali sangat sederhana yaitu, karet gelang yang dirakit hingga 3 sampai 4 meter tidak terlalu panjang dan juga tidak terlalu pendek.

Lompat tali merupakan bentuk permainan tradisional dengan menggunakan tali dari karet sebagai medianya. Cara bermainnya, yaitu dengan melompati tali yang telah direntangkan oleh temannya sesuai ukuran yang telah ditentukan. Anak yang dapat melompati tali karet paling tinggi dan lama itulah yang menjadi pemenangnya. Permainan ini minimal dilakukan lebih dari 3 orang yang 2 orang sebagai pemegang tali yang lainnya sebagai peloncat. Permainan lompat tali dapat bermannfaat sebagai sarana melatih kerja sama, ketangkasan, dan fisik motorik, serta sosial emosional anak usia dini. Permainan ini sebaiknya dilakukan di tempat yang datar dan berumput, supaya tidak terluka dan sakit apabila terjatuh pada saat melompat.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas permainan lompat tali, permainan yang menjadi favorit anak-anak saat keluar main di sekolah dan setelah

---

<sup>17</sup> Muhammad Fadlilah, *Dosen Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), 168-169

<sup>18</sup> Putri Anita, *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Di TK Kecamatan Telanaiputra Kota Jambi*, (Jurnal Program Studi PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, 2019), 1

mandi sore dirumah pada tahun 70-an sampai 80-an. Sebenarnya anak usia TK (sekitar 4-5 tahun) karena motorik kasar mereka telah siap, apalagi bermain lompat tali dapat menjawab keinginan mereka akan rasanya melompat. Tapi umumnya permainan ini memang baru populer di usia sekolah (sekitar 6 tahun).

#### d. Langkah-langkah Pelaksanaan Permainan Lompat Tali

Ada beberapa langkah dalam permainan lompat tali, diantaranya:

- 1) Guru membagi murid menjadi dua kelompok bermain. Permainan ini dimainkan 4 orang anak dalam satu kegiatan bermain yang dibagi menjadi 2 kelompok. Kedua kelompok yang telah bertugas memegang tali.
- 2) Guru menjelaskan aturan bermain.
- 3) Guru menunjukkan cara bermain.
- 4) Anak bermain lompat 1 tali dengan melompati tali tanpa tersentuh, jika tersentuh permainan harus berhenti dan diganti pemain lain dari kelompoknya.
- 5) Anak bermain lompat 2 tali dengan melompati tali tanpa tersentuh, jika tersentuh harus bergatian memegang tali.<sup>19</sup>

#### e. Manfaat Permainan Lompat Tali

Adapun manfaat permainan lompat tali untuk anak-anak dalam jurnal aisyiyah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Melatih semangat kerja keras anak-anak memenangkan permainan dengan melompati berbagai tahap ketinggian tali.

---

<sup>19</sup>Ahmad Husna Muslim, *100 Permainan Tradisional Indonesia Untuk Kreativitas Ketenangan dan Kearabah*, 19

- 2) Melatih kecermatan anak untuk dapat melompa tali (terutama pada posisi tinggi).
- 3) Melatih motorik kasar anak yang sangat bermanfaat untuk membentuk otot yang padat, fisik yang kuat dan sehat, serta mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.
- 4) Melatih keberanian anak dan mengasah kemampuannya untuk mengambil keputusan, karena untuk melompat tali dengan tinggian tertentu membutuhkan keberanian untuk melakukannya.<sup>20</sup>

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Esa Muslimah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019, dalam skripsinya yang berjudul *“Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lompat Tali Di PAUD Al-Ikhlas Tangerang Selatan”* kegiatan bermain lompat tali dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun kelompok B PAUD Al-Ikhlas. Dengan dilakukannya kegiatan permainan lompat tali kemampuan motorik kasar yang berhubungan dengan aspek kecepatan, keseimbangan, kekuatan, dan koordinasi pada anak menjadi lebih terampil. Suasana ketika istirahat menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada akhir siklus II ini dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai bahkan melebihi batas

---

<sup>20</sup> Aisyiyah *Meningkatkan Kreativitas Anak Sebagai Optimalisasi Perkembangan Komprehensif Anak Usia Dini*. (Journal Of Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 EISSN : 2622-3355X Vol. 2 No. 1 Juli 2018), 1



minimum yang telah ditentukan, sehingga pemberian tindakan dihentikan pada siklus II. Dapat dilihat dari hasil rata-rata kemampuan motorik kasar anak pada pra penelitian sebesar 216 (35,96%), pada siklus I meningkat sebesar 361 (59,99%) , dan pada siklus II meningkat sebesar 498 (83%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui permainan lompat tali dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun (kelompok B.1) PAUD Al-Ikhlas Tangerang Selatan. Penerapan Penelitian Tindakan Kelas ini mengandung implikasi bahwa melalui permainan lompat tali sebagai berikut: 1. Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun atau kelompok B di PAUD Al-Ikhlas Tangerang Selatan 2. Meningkatkan motivasi dan minat belajar dalam kegiatan belajar, khususnya dalam pembelajaran motorik kasar 124 3. Terciptanya suasana aktif dan kreatif pada anak dalam proses pembelajaran. **Persamaan:** sama-sama membahas tentang motorik kasar anak, usia anak yakni 5-6 tahun, dan media yang digunakan. **Perbedaan:** terletak pada lokasi penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.<sup>21</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmala Sari, Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, "*Permainan Lompat Tali Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Handayani Kab. Muaro Jambi*, Kemampuan keterampilan motorik erat kaitannya dengan kecakapan anak dalam menggerakkan bagian tubuh yang besar, seperti tangan dan kaki. Berjalan, berlari, melompat, keseimbangan tubuh, dan koordinasi gerak merupakan suatu bentuk perkembangan motorik kasar pada anak. Perkembangan motorik kasar pada

---

<sup>21</sup> Esa Muslimah, "*Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lompat Tali PAUD Al-Ikhlas Tangerang Selatan*", (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019) 9-33.

anak merupakan aspek yang penting yang menjadi perhatian guru dan orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui bagaimana pelaksanaan permainan lompat tali untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 di TK Handayani; (2) Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan lompat tali; (3) Mengetahui upaya yang dilaksanakan mengatasi kendala permainan lompat tali dapat meningkatkan keterampilan anak di kelas B1 TK Handayani Kab. Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan keikutsertaan, kecermatan penelitian, triangulasi dan konsultasi pembimbing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan permainan lompat tali telah permainan lompat tali sudah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang disusun dan dirancang didalam RPPH, yaitu dilakukan sejenak diluar kelas sebelum memasuki pembelajaran inti, kegiatan lompat tali dilakukan dengan di awali dengan kegiatan gerak dan lagu untuk pemanasan yang melibatkan anggota tubuh anak agar dapat bergerak. Dalam kegiatan bermain lompat tali ini guru sudah melakukan variasi. Guru mengatur jalannya permainan dengan menentukan ketua nya terlebih dahulu sehingga guru hanya mengawasi sedangkan yang mengatur jalannya permainan lompat tali adalah ketua. Sebelum bermain lompat tali guru dan anak menyepakati aturan bermain, agar permainan lompat tali dapat berlangsung dengan baik

dan lancar. Dalam permainan lompat tali ini terlihat bahwa aspek perkembangan motorik kasar anak sudah tampak berkembang. Kendala yang dihadapi adalah anak tidak percaya diri, orang tua yang beranggapan bahwa belajar adalah menggunakan alat tulis, sementara bermain lompat tali hanyalah permainan yang tidak bermanfaat, kurangnya motivasi anak untuk mempelajarinya dan kurangnya stimulasi yang diberikan oleh guru. Hal yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah, dengan memberikan pemahaman kepada orang tua jika bermain lompat tali bukan hanya bermain 10 biasa, namun banyak manfaatnya untuk anak terutama untuk pengembangan motorik kasar anak. **Persamaan:** sama-sama membahas tentang motorik kasar anak, usia yang diteliti, metode yang digunakan. **Perbedaan:** lokasi yang diteliti dan tujuan dilakukan penelitian.<sup>22</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Lisdayanti, Institut Agama Islam Negeri Palu tahun 2020. Dengan judul skripsinya "*Integrasi Nilai-nilai Karakter Pada Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Mengukur Kemampuan Motorik Kasar Anak di Paud IT Anak Mandiri Palu*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk penilaian kemampuan motorik kasar anak dalam permainan tradisional lompat tali pada kelas B di PAUD IT Anak Mandiri Palu. Adapun hasil penelitian ini adalah integrasi nilai-nilai karakter dalam permainan tradisional lompat tali hanya tiga nilai-nilai karakter anak yang terbentuk pada saat melakukan permainan lompat tali yaitu ketangkasan, kecermatan dan kerja keras. Bentuk penilaian kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali dilihat dari proses pelaksanaan dan

---

<sup>22</sup> Nurmala Sari, "*Permainan Lompat Tali Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 56 Tahun Di TK Handayani Kab. Muaro Jambi*," (Universitas Negeri Sultan Thatha Saifudin Jambi, 2021). 76-140

peraturan-peraturan yang telah ditentukan. **Persamaan;** Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode bermain lompat tali untuk mengukur kemampuan motorik kasar anak. **Perbedaan:** Adapun perbedaannya adalah lokasi penelitian dan Objek maupun Subjek Penelitian.<sup>23</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Drias Anggraeni, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul skripsinya, "*Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Bagi Anak Tunagrahita Sedang Kelas III Di SLB C Wiyata Dharma II Tempel*", Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali bagi anak tunagrahitna sedang di SLB C Wiyata Dharma II Tempel. Adapun hasil penelitiannya adalah kemampuan motorik kasar sangat penting bagi anak tunagrahitna sedang kelas III SLB. Dengan stimulus 3x tatap muka melalui permainan tradisional lompat tali sudah dapat diperbaiki. Kemampuan motorik kasar siswa tunagrahitna sedang mengalami peningkatan setelah diberikan Tindakan pada siklus 1. Selain itu peningkatan kemampuan motorik kasar siswa tunagrahitna sedang kelas III SLB juga terlihat pada proses pelatihan permainan lompat tali mengalami peningkatan. Dengan berbagai cara yang peneliti lakukan. **Persamaan;** sama-sama menggunakan permainan lompat tali untuk peningkatan motorik kasar anak. **Perbedaan;** Objek yang digunakan yakni dengan anak-anak SLB Wiyata Dharma dan metode penelitian yang dipakai.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Lisdayanti, "*Integrasi Nilai-Nilai Karakter Pada Permainan Lompat Tali Dalam Mengukur Kemampuan Motorik Kasar Anak Di PAUD it Anak Mandiri Palu tahun 2020*". (IAIN PALU, 2020). 47-67

<sup>24</sup> Drias Anggraeni, "*Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Bagi Anak Tunagrahitna Sedang Kelas III SLB C Wiyata Dharma tahun 2014*", (Universitas Negeri Yogyakarta September 2014). 72-73.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami gejala mengenai apa yang diperoleh dari subjek penelitian, dilakukan secara keseluruhan.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus, yakni pendeskripsian secara intensif dan analisis suatu satuan seperti individu, kelompok Masyarakat atau lainnya dan juga dapat berupa fenomena. Selain itu merupakan penyelidikan Pendidikan yang rinci, dan satu *setting*, satu subjek tunggal satu kumpulan dokumen atau kejadian tertentu. Alasan memilih metode penelitian ini dikarenakan objek penelitian yang harus diteliti secara mendalam, utuh dan menyeluruh.<sup>25</sup>

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif studi kasus karena melakukan penelitian secara detail dan mendalam tentang implementasi melatih motorik kasar anak usia dini di RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo dengan metode bermain lompat tali.

---

<sup>25</sup>Umi Kulsum, "Interaksi Teman Sebaya Dan Relevansinya Dengan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini DI TK Merak Ponorogo". 2021, 19.



## **B. Kehadiran Peneliti**

Pengamatan penelitian kualitatif atau peneliti memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengumpulan data, yaitu instrument Miles bahwa keberadaan peneliti lapangan adalah mutlak dalam penelitian kualitatif karena peneliti berperan sebagai alat penelitian sekaligus pengumpulan data. Keunggulan dari kehadiran peneliti sebagai instrument adalah subjek merespon lebih baik terhadap kehadiran peneliti. Peneliti dapat beradaptasi dengan lingkungan penelitian. Keputusan terkait penelitian dapat dilakukan dengan cepat dan tepat sasaran, serta informasi dapat diperoleh melalui sikap informan dan cara mengkomunikasikan informasi.<sup>26</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di RA 'Aisyiyah yang terletak di Jalan Subur, Desa Jarak, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, di kelas B Anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo adalah salah satu lembaga yang menerapkan model pembelajaran menggunakan permainan tradisional, dengan tujuan melatih motorik kasar anak. sesuai dengan tahapan usia anak Alasan peneliti melakukan penelitian di RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo karena, sebagian anak masih kurang menggunakan otot besar dalam kegiatan pembelajaran, peneliti menemukan masalah yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti ingin melihat implementasi metode bermain lompat tali dalam melatih motorik kasar anak usia dini di RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo.

---

<sup>26</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 75.

## **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder. Sumber informasi utama atau data primer penelitian ini adalah rekaman hasil wawancara dan hasil observasi dari informan yang diteliti di RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo. Untuk hasil wawancara didapatkan dari wawancara dengan guru kelas B, Kepala Sekolah dan salah satu wali murid kelas b. Sedangkan hasil observasi didapatkan dari pengamatan yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas B yang mengalami masalah motorik kasar anak sebanyak 12 anak. Adapun data sekunder untuk peneliti ini meliputi dokumentasi termasuk sumber informasi tertulis, investasi dan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Misalnya profil sekolah, dokumentasi kegiatan anak dan dokumentasi lainnya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam studi penelitian kualitatif memiliki teknik tersendiri. Teknik penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Teknik Observasi**

Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, observasi mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penggalian data perilaku subjek secara luas, mendapatkan berbagai macam interaksi, secara terbuka untuk menggali topik-topik yang diteliti.<sup>27</sup> Peneliti adalah sebagai pengamat dalam kegiatan sumber data yang diamati, yaitu meliputi 12 anak usia 5-6 tahun dan

---

<sup>27</sup> Susanti Prasetyaningrum Ni'matuzahroh, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: UMM Press, 2018), 45.

guru kelas. Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait implementasi metode bermain lompat tali dalam melatih motorik kasar anak usia dini, faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak usia dini, dan capaian perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo. Baik dari tindakan atau data-data yang tersedia, yang kemudian dicatat sesuai kejadian yang sebenarnya.

## **2. Teknik Wawancara**

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik kasar anak dengan menggunakan metode bermain lompat tali. Dengan melakukan tanya jawab dalam rangka memperoleh keterangan penelitian yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung. Wawancara dapat dilakukan oleh 2 orang atau lebih dan dikerjakan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan secara langsung (*face to face*). Secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah Teknik wawancara yang sebelumnya sudah dipersiapkan instrument penelitiannya oleh peneliti yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan tertulia. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas. Artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tertulis dan tersusun. Metode ini bermanfaat bagi peneliti karena bisa mengungkapkan hal-hal yang mungkin tidak terpikirkan oleh peneliti itu sendiri.

Untuk itu dalam memperoleh data, penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan yakni:

1). Ibu Sofiatun, S.Pd, Kepala Sekolah RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo, 2). Ibu Luthfiana AR, S.Psi, selaku guru kelas, 3). Ibu Nurkhasanah, selaku wali murid salah satu siswa kelas B yaitu aska, sekaligus guru kelas A di RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo. untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan anak terkait penerapan bermain permainan tradisional lompat tali dalam melatih motorik kasar anak. Hasil wawancara dari masing-masing informan tersebut ditulis lengkap dengan transkrip wawancara.<sup>28</sup> sehingga peneliti melakukan wawancara secara lebih mendalam tentang. implementasi metode bermain lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini, faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak usia dini, dan capaian perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo

### **3. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data melalui hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, notulen rapat, agenda dan lainnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik dokumentasi untuk mendapatkan foto-foto kegiatan anak dan guru ketika menerapkan metode permainan tradisional lompat tali, serta capaian perkembangan motorik kasar anak untuk mengetahui perkembangannya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, Vol.5, No.9 Januari-Juni 2009: 1-8, hlm. 6-7

<sup>29</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zitama, 2015), 115.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui dokumentasi yaitu untuk mengetahui gambaran umum RA, Sejarah, profil, visi, misi, tujuan lembaga, struktur organisasi, sarana-prasarana, data guru dan siswa, serta foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan implementasi metode bermain lompat tali dalam melatih motorik kasar anak usia dini, faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini, dan capaian perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam rangkaian kata, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan memuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>30</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Analisis data dengan tiga aktivitas yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

##### **1. Data reduction (reduksi data)**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R Dan D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 244.

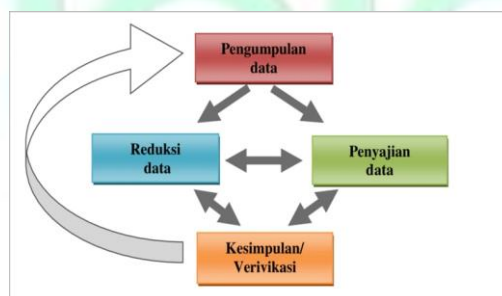
memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Tahapan-tahapan reduksi data yaitu, membuat ringkasan, mengkode, membuat tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

## **2. Display (Penyajian Data)**

Penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## **3. Conclusion/drawing/verivication (Penarikan Kesimpulan)**

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti valid dan konsisten pada waktu peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan kredibel.



**Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Menurut Miles Huberman**



## **G. Pengecekan Keabsahan Penelitian**

Untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat, maka diperlukan teknik pemeriksaan data yang tepat. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. Derajat kepercayaan (kredibilitas), dimana peneliti percaya atas segala yang diberikan.
2. Keteralihan, peneliti bisa berganti waktu informasi, dan lainnya untuk mencari data yang lebih mendalam.
3. Ketergantungan, data yang diperoleh hasil yang dapat dipastikan dari lokasi penelitian.
4. Kepastian, penelitian disini bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.<sup>31</sup>

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini ada empat tahap antara lain:

### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Menurut Bofgan dan Taylor bahwa desain penelitian kualitatif dilakukan sebelum ke lapangan, yakni dimana peneliti mempersiapkan diri sebelum ke lapangan, yakni dimana peneliti mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan. Sekalipun peneliti memakai metodologi tetap dapat berubah pada waktu penelitian sudah dilakukan.

Tahap Pra lapangan, yang meliputi: Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan

---

<sup>31</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 90.

perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan ketika penelitian.<sup>32</sup>

## **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Memahami latar penelitian serta mempersiapkan diri, memasuki lapangan dan berperan serta mengumpulkan data, memilih informan yang dianggap pusat penelitian. Melakukan pengamatan dan mengumpulkan data sesuai tema penelitian serta mencatatnya hingga penelitian selesai.

## **3. Tahap Analisis Data**

Teknik analisis data meliputi: analisis data yang selama pengumpulan dan setelah pengumpulan data. Analisis ini dilakukan untuk menyortir data yang benar-benar dibutuhkan. Pada tahap ini dilakukan peneliti beriringan dengan tahap pekerjaan lapangan.

## **4. Tahap penulisan hasil penelitian**

Tahap menulis hasil laporan, yaitu uraian tentang gambaran umum daerah penelitian berisi uraian kondisi fisik dan nonfisik lokasi dan subjek penelitian. Adapun analisis data ialah tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dan jawaban dari penelitian serta pembahasan berisi uraian tentang pembahasan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Sugiono, 270

<sup>33</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 144-162.

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum**

**1. Profil RA. 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo**



Nama Sekolah	RA. 'AISYIYAH JARAK SIMAN
NIS	00100
NSS RA	101235020218
Terakreditasi	-
Propinsi	Jawa Timur
Kabupaten	Ponorogo
Kecamatan	Siman
Desa	Jarak
Jalan	Subur No: 28 B Jarak Siman
Kode Pos	63471
Telepon	085235984616
Status Sekolah	Swasta
Kelompok Sekolah	Terbuka
Tahun Berdiri	1988
Kegiatan belajar Mengajar	Pagi

RAngunan Sekolah	Milik Sendiri
Luas Rangunan	135 m
Lokasi Sekolah	Pedesaan
Jalan ke Pusat Kecamatan	3 km
Jarak ke Pusat Otda	7 km
Organisasi Penyelenggara	‘Aisyiyah

## **2. Sejarah Berdirinya RA. ‘Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo**

Pada tahun 1988 ada 3 orang tokoh yaitu ibu Tumini, almarhum bapak Latif Rifa’i dan bapak Jemiran bermusyawarah untuk mendirikan sekolah Taman Kanak-kanak. Hal tersebut muncul karena di sekitar lingkungan tersebut banyak sekali anak-anak usia dini yang tidak sekolah. Selanjutnya ke 3 tokoh tersebut bermusyawarah tempat akan dilaksanakannya kegiatan tersebut dan disepakati di rumah ibu Tumini. Lembaga tersebut dinamakan ‘Aisyiyah dan mengangkat ibu Tumini sebagai Kepala Sekolah.

Diawal berdirinya ada sekitar 30 siswa yang masuk. Seiring dengan perkembangan jaman RA. ‘Aisyiyah Jarak mengalami pasang surut peserta didik. Hal tersebut dikarenakan tingginya kesadaran para orang tua terhadap program Keluarga Berencana yang pada akhirnya berimbas kepada jumlah anak usia dini.

Pada Tahun 2008 tepatnya di bulan Juni diresmikannya gedung RA. ‘Aisyiyah Jarak di atas tanah seluas 135 m<sup>2</sup> tanah wakaf dari bapak Soimun yang juga bapak dari ke-2 tokoh tersebut yaitu bapak dari ibu Tumini dan bapak dari bapak Jemiran. Dalam perkembangannya RA.

‘Aisyiyah Jarak mengalami pasang surut peserta didik karena ada beberapa faktor diantaranya yaitu tingginya kesadaran penduduk terhadap pentingnya mengikuti program KB.<sup>34</sup>

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan RA. ‘Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo**

#### **a. Visi:**

Terbentuknya lembaga pendidikan anak usia dini untuk mencetak kader yang islami, ceria, mandiri serta kreatif.

#### **b. Misi:**

Menyelenggarakan pendidikan Anak Usia Dini yang bercirikan islami, bernuansa ceria dan mandiri

- 1) Membiasakan anak melakukan sholat lima waktu setiap hari.
- 2) Melatih anak baca tulis al-Qur’an, menghafal surat-surat pendek dan do’a setiap hari.
- 3) Melatih kemandirian, ketertiban dan kedisiplinan dalam segala hal.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- 5) Membiasakan santun dalam berbicara dan sopan dalam berperilaku.
- 6) Melaksanakan pembelajaran dan pendidikan anak usia dini yang mencakup nilai agama dan moral, sosial emosional serta kecerdasan agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

#### **c. Tujuan Lembaga**

Pedoman pengembangan program pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam

---

<sup>34</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/27-1/2023

mengembangkan Program Pembelajaran di RA. 'Aisyiyah Jarak Ponorogo yang terdiri atas :

1) Tujuan Umum RA. 'Aisyiyah Jarak

- a. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggungjawab.
- b. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
- c. Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

2) Tujuan Khusus RA. 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo.

- a. Tahap I (tahun 2020-2021) RA. 'Aisyiyah Jarak berusaha untuk mencapai tujuan: mewujudkan perilaku anak yang mandiri, kreatif, serta sesuai dengan ajaran agama Islam. Menyediakan alat peraga edukatif yang menarik dan memadai, mewujudkan ketrampilan shalat, dan baca tulis al-Qur'an.
- b. Tahap II (tahun 2022-2023) RA. 'Aisyiyah Jarak berusaha untuk mencapai tujuan: Meningkatnya prestasi tim kesenian mampu



bersaing di tingkat nasional meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi siswa. Terwujudnya tempat bermain yang lebih luas, tersedianya ruang guru yang mampu menampung semua guru, terwujudnya aula madrasah yang representatif, pengadaan WC anak dan guru.<sup>35</sup>

#### **4. Struktur Organisasi RA. 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo**

##### a. Susunan Kepengurusan Organisasi Aisyiyah

Kepala : Tumini  
 Sekretaris : Sumiati  
 Bendahara : Turimi  
 Anggota : Sihmi

##### b. Struktur Organisasi RA. 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo

Kepala Sekolah : Sofiatun, S. Pd  
 Guru Kelas B : Luthfiana AR, S.Psi  
 Guru Kelas A : Nur Kasanah  
 Tenaga Administrasi : Luthfia Aizzaturrohmah  
 Cleaning Servis : Sofiatun

#### **5. Sarana dan Prasarana RA. 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo**

##### a. Prasarana

###### 1) Lokasi

Pendirian RA. 'Aisyiyah Jarak Siman Kabupaten Ponorogo yang berlokasi di Jalan Subur Jarak Siman Kabupaten Ponorogo ini telah

<sup>35</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 02/D/27-3/2023

memperhatikan dan memenuhi persyaratan lingkungan yaitu: faktor keamanan, kebersihan, ketenangan, dekat dengan permukiman penduduk yang relatif banyak serta faktor kemudahan transportasi.

## 2) Luas Tanah

Luas tanah RA. 'Aisyiyah Jarak Siman adalah 135 m<sup>2</sup> dengan perincian :

- Luas gedung 110 m<sup>2</sup>
- Luas Area Bermain 25 m<sup>2</sup>

Dengan luas gedung dan halaman tersebut, maka dapat memenuhi keperluan ruang gerak anak untuk belajar dan bermain dengan nyaman dan menyenangkan.

### a. Sarana

Sarana merupakan kelengkapan yang penting dalam penyelenggaraan Pendidikan di sekolah. Alat peraga/alat permainan merupakan alat yang digunakan oleh guru maupun anak dalam kegiatan belajar mengajar. Perabot/kelengkapan ruangan yang dimiliki oleh RA. 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Sarana Prasarana RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo**

No	Komponen	Analisis Kondisi RA			Keterangan
		Sangat memenuhi	Cukup memenuhi	Kurang memenuhi	
<b>A</b>	<b>PRASARANA</b>				
1	Lokasi		✓		
2	Kepemilikan tanah dan luas tanah		✓		
3	bangunan Gedung		✓		
<b>B</b>	<b>SARANA</b>				
1	Ruang kelas		✓		
2	Ruang kegiatan		✓		

No	Komponen	Analisis Kondisi RA			Keterangan
		Sangat memenuhi	Cukup memenuhi	Kurang memenuhi	
	bermain bebas				
3	Ruang Kantor		✓		
7	Kamar Mandi/WC		✓		
9	Alat permainan Edukatif di dalam kelas		✓		
10	Alat Permainan Edukatif di luar kelas		✓		

**Tabel 4.2 Jumlah Sarana Pendidikan RA ‘Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo**

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Bangku	12
2.	Alat Permainan Luar	8
3.	Alat Peraga	10

Berdasarkan analisis kondisi tersebut di atas, sarana dan prasarana RA. ‘Aisyiyah Jarak yang meliputi (1) lokasi yang strategis, aman, bersih dan dekat permukiman penduduk; (2) tanah hak Milik dan luas lahan tanah mencukupi; (3) bangunan gedung yang kondisinya cukup baik dan mencukupi serta didukung sarana yang meliputi ruang kelas, ruang kegiatan bermain bebas, kantor kepala. Kamar mandi/WC siswa serta didukung alat permainan edukatif (APE) di dalam kelas maupun di luar kelas yang cukup terpenuhi meskipun belum lengkap dan untuk meningkatkan keberhasilan pelaksanaan kurikulum di RA. ‘Aisyiyah Jarak sarana dan prasarana tersebut kelengkapan dan kualitasnya akan diupayakan secara terus menerus.<sup>36</sup>

<sup>36</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/27-3/2023

## **B. Deskriptif Data**

### **1. Data tentang implementasi metode bermain lompat tali dalam melatih motorik kasar anak usia dini di RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo**

Perkembangan fisik motorik anak sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya dengan perkembangan fisik motorik kasar yang mengacu pada gerak otot-otot besar anak. Pada usia 5-6 tahun di RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo ada sekitar 12 siswa kelas b usia 5-6 tahun yang masih membutuhkan bimbingan dari orang tua atau guru, berdasarkan observasi yang dilakukan di RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo dibuktikan dengan, Selama proses pembelajaran, ketika guru menggunakan tema permainan tradisional holahop, anak-anak tidak aktif di kelas, tidak serius dalam pembelajaran tetapi sering bercanda satu sama lain. Saat latihan, anak-anak terlihat belum berani melakukan kegiatan tersebut. Mereka takut memainkan permainan ini, mereka merasa permainan ini tidak menyenangkan sama sekali karena ekspresi anak-anak yang biasanya senang. Permasalahan tersebut menyebabkan metode yang digunakan guru tidak efektif secara maksimal, diperlukan kegiatan lain yang dapat membuat anak merasa nyaman dan senang, sehingga pada saat pembelajaran anak tidak pasif dan proses melatih motorik kasar anak berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Lutfiana AR. S.Psi, mengenai permasalahan perkembangan motorik kasar anak kelas b di RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo, bahwasanya perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di kelas b masih membutuhkan pembimbing agar bisa berkembang dengan baik. Hal ini

disampaikan oleh Ibu Luthfiana AR. S.Psi Selaku guru kelas RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo, beliau mengatakan sebagai berikut:

Perkembangan motorik kasar anak itu sangat penting agar tumbuh sesuai umur mereka tidak terlambat. Di kelas b sebenarnya sudah bagus mbak hanya saja masih membutuhkan perhatian lagi untuk beberapa siswa yang sedikit kurang dari beberapa siswa yang sudah baik di motorik kasarnya. Sebenarnya bukan tidak bisa tetapi belum berani mengambil tindakan. Ada sekitar 6 anak yang masih membutuhkan perhatian lebih dalam pengembangan.<sup>37</sup>

Penjelasan dari salah satu orang tua murid kelas b mengenai perkembangan motorik kasar anaknya bernama Azka, Ibu Nur Kasanah beliau ini juga mengajar di RA 'Aisyiyah sebagai Guru kelas A, berikut tanggapan beliau:

Perkembangannya lumayan bagus tetapi sedikit tidak faham aturan, anak nya sebenarnya aktif suka bermain dengan teman-temannya dirumah tetapi terkadang juga takut ketika permainan itu belum pernah dia mainkan atau nggak tahu permainan tersebut.<sup>38</sup>

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kurang faham aturan-aturan bermain ketika merasa belum pernah melakukan cenderung merasas takut akan mencoba. untuk melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru maka dari itu guru kelas b menggunakan cara lain agar anak mampu melakukan dengan baik yakni menggunakan permainan tradisional. Hal ini juga diperkuat dengan penuturan beliau menggunakan permainan lompat tali untuk membantu mengembangkan motorik kasar anak. Ibu Luthfiana AR. S.Psi menceritakan:

Saya menggunakan permainan lompat tali, menurut saya permainan ini banyak tantangannya selain melatih motorik kasarnya juga melatih emosi anak harus sabar bergantian. dan lebih mudah dijelaskan kepada anak-anak, mungkin karena mereka sudah tahu

---

<sup>37</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/ 16-3/2023

<sup>38</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/ 16-3/2023

permainan dan bahannya pun mudah dijangkau tidak terlalu berbahaya untuk anak-anak.

Selain menggunakan permainan lompat tali Ibu Luthfiana juga menggunakan permainan-permainan lainnya yang terkait dengan motorik kasar anak, tetapi permainan-permainan tersebut dirasa kurang untuk mengembangkan motorik kasarnya beberapa anak-anak masih takut dalam melakukan kegiatan, seperti yang dijelaskan Ibu Luthfiana AR, S.Pd :

Sebelum permainan ini sebenarnya sudah melakukan permainan-permainan yang lain seperti panjat tebing, menangkap bola ini yang berhubungan dengan motorik kasar. Sedangkan permainan lainya seperti membuat kerajinan, mengancing baju, belajar menjahit itu mempengaruhi motorik halusnya, tetapi saya rasa kurang untuk motorik kasarnya jadi saya memilih permainan lain lagi agar anak tidak takut dan percaya diri dalam bermain dengan begitu motoriknya secara tidak langsung akan berkembang.<sup>39</sup>

Ibu Sofiatun S.Pd, selaku kepala sekolah RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo, juga memaparkan terkait permainan lompat tali dan permainan-permainan yang digunakan wali kelas b. Beliau mengatakan:

Wali kelas B menggunakan permainan lompat tali dimana permainan ini sudah sangat lama ada di kehidupan kita dan termasuk juga permainan tradisional karena saya masih kecil sudah ada, dan menurut saya juga sangat bagus untuk mengembangkan motorik kasar anak terutama di motoriknya, bahannya juga banyak dicari anak-anak suka enjoy, permainan ini juga sangat seru ketika dimainkan jadi anak tidak akan bosan karena banyak juga versi cara mainnya selain itu wali kelas juga menggunakan permainan lainya sebelum permainan lompat tali seperti panjat tebing itu juga pernah dilakukan.

Berikut penjelasan dari kepala sekolah RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo, bahwa pemilihan permainan lompat tali sangat bagus digunakan untuk mengasah motorik kasar anak, selain mudah dijangkau permainan ini

---

<sup>39</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/ 16-3/2023



membuat anak semakin semangat dan senang saat bermain dan belajar.<sup>40</sup>

Ibu Luthfiana AR, S.Psi juga menceritakan pengalamannya mengajarkan dan mengenalkan permainan tradisional terutama permainan lompat tali. Awalnya anak-anak merasa tidak asing dengan permainan lompat tali, pada saat guru menjelaskan permainan tersebut sebagian anak juga ada yang belum mengetahui, untuk itu guru memberikan video pembelajaran mengenai permainan lompat tali anak-anak merasa sangat senang dan antusias semangat belajar, dari situ anak-anak menjadi paham dan sedikit memiliki pandangan mengenai permainan lompat tali. Beliau menceritakan sebagai berikut:

“Pertama ketika saya menjelaskan permainan lompat tali alhamdulillah anak-anak sudah banyak yang tahu, ketika saya tanya bisa membuat dan memainkannya mereka masih tengok kanan kiri bingung mau menjawab, kemudian saya memberikan video untuk anak-anak cara memainkan dan membuat lompat tali dengan durasi 3 menit nggak lama setelah itu saya menyuruh anak-anak untuk membuat tali dengan melihat contoh dari guru, setelah melihat anak-anak membuat sendiri. pada saat pembuatan alhamdulillah bisa paling kurang rapi, yang membenahi gurunya.”

Setelah memperkenalkan dan menjelaskan kepada anak Ibu Luthfiana AR, S.Psi, mengajak anak keluar kelas untuk mempraktikkan permainan lompat tali. Beliau menceritakan sebagai berikut:

“Saat saya mempraktikkan bersama anak-anak, pertama anak-anak melakukan senam pagi terlebih dahulu setelah itu anak-anak bisa istirahat sebentar sembari saya menyiapkan peralatan setelah itu anak-anak berbaris satu-satu kemudian melompati tali pertama rendah. Setelah semua sudah mampu melewati tali diangkat sedikit lebih tinggi, terus seperti sampai batas bahu orang dewasa dengan duduk, anak-anak juga bisa melompati hanya ada 2 anak yang tidak berani jadi butuh contoh lagi, setelah itu anak-anak dicoba kembali melompat dan akhirnya juga bisa walaupun pelan, setelah selesai anak-anak Kembali ke kelas untuk istirahat.”

---

<sup>40</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/ 16-3/2023

Ibu Luthfiana juga menceritakan respon anak-anak pada saat permainan. Pada saat bermain anak-anak sangat senang dan menikmati sampai tidak mengingat kalau ini belajar, dengan semangat tinggi anak-anak mengikuti belajar dengan baik sampai tidak mau berhenti, berikut penjelasan dari Ibu Luthfiana AR, S.Psi :

“Pada saat anak-anak bermain saya kaget anak-anak sudah sangat bagus walaupun ada beberapa yang takut tetapi saya kasih jempol karena mereka sangat berani dan hebat, semangat mereka membuat saya semakin percaya diri menggunakan permainan ini untuk perkembangan mereka.”<sup>41</sup>

Ibu Sofiatun, S.Pd selaku kepala sekolah juga menambahkan perihal respon anak-anak ketika belajar dan bermain. beliau mengatakan:

“Ketika saya melihat anak-anak bermain mereka sangat antusias dan semangat tinggi tertawa-tawa sambil mengikuti arahan dari ibu guru, saya melihat banyak juga yang sudah bisa, dari situ saya percaya permainan ini sangat bagus untuk anak-anak terlebih di motoriknya. Menurut saya permainan ini sangat membantu dalam perkembangan motorik kasarnya dan penyampaian dari wali kelas juga sangat baik dan tertata rapi.”<sup>42</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa permainan ini membuat anak semakin semangat untuk belajar di sekolah dengan begitu motorik kasar mereka akan semakin meningkat baik sesuai umur mereka. Selain itu terdapat hal penting yang harus diperhatikan guru dalam mengajarkan permainan lompat tali ini. Berikut ulasan Ibu Luthfiana AR, S.Psi :

“Yang harus diperhatikan adalah anak fokus dalam belajar, dengan menggunakan cara yang unik agar anak tidak cepat bosan selain itu gunakan alat yang nyata agar anak tahu wujud nyata dari benda tersebut dan juga bantuan dari video ketika guru semakin kreatif dan

---

<sup>41</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/ W/ 16-3/2023

<sup>42</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/ W/ 16-3/2023

nyaman untuk anak-anak mereka akan semakin mudah untuk memahami.”<sup>43</sup>

Berikut ini adalah Rencana Pembelajaran Harian, yang digunakan oleh Ibu Luthfiana dalam pembelajaran selaku wali murid kelas b.<sup>44</sup>

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**  
Taman Kanak-Kanak

Semester/Waktu : 2/Maret  
Hari/Tanggal : Senin, 13 Maret 2023  
Tema/Sub Tema : Permainan Tradisional/Lompat Tali  
Keompok : B  
Waktu : 150 menit

**A. Materi Kegiatan Pembelajaran**

1. Berdiskusi tentang "Permainan Tradisional" (lompat tali)
2. Bercerita tentang "Lagu Lompat Tali"
3. Permainan Lompat Tali

**B. Materi Kegiatan Pembelajaran**

1. Salin pembuka dan salin penutup
2. Pasokan dan jampi TK
3. Berdo'a Sebelum dan sesudah belajar
4. Membaca surat-surat pendek

**C. Alat dan Bahan**

1. Tali
2. Video tentang lompat tali

**D. Kegiatan Pembelajaran**

1. Pembukaan (30 menit)
  - a. Do'a Sebelum Belajar
  - b. Membaca informasi materi pada hari ini
  - c. Berdiskusi tentang "Lompat Tali"
  - d. Mendiskusikan peraturan bermain dengan anak-anak
2. Inti (60 menit)
  - a. Anak menyanyikan lagu "lompat tali"
  - b. Anak melakukan senam terlebih dahulu
  - c. Bermain permainan lompat tali
3. Penutup (30 menit)
  - a. Anak istirahat dengan memakan bekal
  - b. Pasokan (30 menit)
    - a. Anak diberi pertanyaan tentang materi yang sudah diberikan
    - b. Anak berikan reward
    - c. Berdo'a sesudah belajar

**E. Rencana PENELITIAN**

1. Indikator Penelitian

Lingkup Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
NAM	1.1, 3.2, 6.3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dapat berdo'a sebelum melakukan kegiatan</li> <li>• Anak berdo'a sesudah belajar</li> <li>• Membaca salam dari guru</li> </ul>
Motorik	3.4, 3.4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan Gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi</li> <li>• Menirukan gerakan senam</li> </ul>
Kognitif	1.2, 2.4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mampu berhitung tali yang dirangkai</li> <li>• Anak mampu melatih ketahanan, tanpa rasa takut</li> </ul>
Bahasa	5.1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru</li> </ul>
Sosial	4.2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mampu mematuhi peraturan</li> </ul>

2. Teknik Pelajaran : Observasi

Ponorogo, 12 Februari 2023  
Mengetahui,  
Guru Kelas B  
*Y. Luthfiana*  
Luthfiana, A.R, S.Pd

Permainan lompat tali ini adalah permainan yang sangat baik untuk mengembangkan motorik kasar anak seperti yang dikatakan Ibu kepala sekolah bahwa permainan ini sangat baik dan tertata dengan baik, Ketika mengenalkan permainan lompat tali harus dengan perantara lebih seperti video dari internet dan alat yang digunakan harus ada yang asli bukan hanya gambar. Seperti yang dilakukan Ibu Luthfiana AR, S.Pd, beliau menggunakan karet gelang yang dirangkai menjadi sebuah tali panjang dan video dari internet sebagai acuan dan penjelasan dari guru sebagai penambah pemahaman, karena anak memang perlu banyak contoh dan penjelasan agar tersampaikan dengan baik, untuk memenuhi kebutuhan

<sup>43</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/ 16-3/2023

<sup>44</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 05/D/ 27-3/2023

motorik kasar mereka.

## **2. Data tentang faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini di RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo**

Sejak pertama kali berdiri, RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo sudah menggunakan metode permainan-permainan untuk proses pembelajaran guna membantu mengembangkan kebutuhan anak-anak.

Lompat tali merupakan salah satu dari sekian banyak permainan tradisional yang mengandung kekompakan, kekuatan otot kaki, kerja sama, kelincahan dan keseriusan. Selain itu permainan ini termasuk permainan *legend* yang sudah ada sejak zaman dulu Oleh karena itu sudah menjadi pilihan permainan lompat tali menjadi permainan dipertahankan. Karena permainan ini mempengaruhi perkembangan anak terlebih di motorik kasarnya begitupun yang dialami oleh guru kelas RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo, hal ini sebagaimana kutipan dari wawancara dengan Ibu Luthfiana AR, S.Psi. selaku wali kelas b, beliau menceritakan sebagai berikut:

“Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak kelas b itu, faktor individu yang berkaitan dengan kemauan dan kemampuan anak, faktor lingkungan berkaitan dengan tempat tinggal anak untuk berkembang, peralatan dan fasilitas, sarana prasarana yang diterima anak sebagai stimulus untuk belajar, kesehatan anak seperti makanan yang dikonsumsi anak dan faktor yang utama adalah faktor orang tua, bagaimana mengajarkan anak setelah selesai dari sekolah.”

Setelah penuturan yang disampaikan oleh Bu Luthfiana bahwa, Bu Sofiatun selaku kepala sekolah juga menuturkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak adalah dari segi orang tua si anak itu sendiri, seperti yang beliau ceritakan berikut:

“Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak itu sangat banyak hanya saja menurut saya yang paling utama adalah orang tua, dari sekolah sudah diberikan sebaik mungkin tetapi ketika pulang sekolah tidak ada tambahan dan tidak dilakukan atau diingatkan oleh orang tua mereka, selain itu secara tidak sadar sebenarnya telah membatasi ruang gerak sosial anaknya, bisa dilihat dari mereka dengan mudah membelikan permainan-permainan modern tanpa tahu hal itu berdampak negatife atau positif. Sebenarnya juga motorik kasar anak di RA ‘Aisyiyah ini semua rata-rata bagus dan memenuhi sesuai umur mereka, terutama di kelas B terdapat beberapa anak yang masih kurang dan setelah dilakukan permainan tradisional ini perkembangannya berkembang sesuai harapan.”

Bu Luthfiana juga menambahkan bahwa perkembangan motorik kasar anak kelas b sebelum dilakukan permainan tradisional terdapat beberapa anak yang masih membutuhkan perkembangan lebih, hanya saja ketika dirumah faktor dari orang tua zaman sekarang menganggap permainan tradisional itu sudah tidak baik lagi, mereka menganggap bahwa dengan permainan tradisional anaknya menjadi gptek akan teknologi di zaman sekarang, beliau menceritakan sebagai berikut:

“Orang tua di zaman sekarang berfikir bahwa dengan membelikan permainan-permainan modern seperti smartphone, tablet, playstation, mobil remote control dll, maka anaknya tidak akan ketinggalan zaman. Mereka berharap anak-anaknya nanti mampu bersaing dengan kondisi yang ada saat ini.”

Selain dari orang tua faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak dalam mengenalkan permainan tradisional, seperti kesehatan anak itu sendiri dalam kegiatan ini anak-anak banyak sekali menggunakan tenaganya untuk bermain oleh karena itu pentingnya kesehatan anak dijaga, seperti yang dipaparkan oleh Bu Luthfiana sebagai berikut:

“Iya salah satunya itu juga berpengaruh kesehatan anak itu sangat penting anak-anak kan suka bermain kesana kemari aktif, perlunya perhatian khusus dari segi makananya juga selain itu kebersihan diri

anak, alat yang digunakan bermain tempat yang digunakan untuk bermain. Ketika itu semua tercukupi insya allah anak-anak akan terbebas dari penyakit atau masalah kesehatan yang lainnya.”

Bu Luthfiana memaparkan bahwa kesehatan sangat mempengaruhi aktivitas anak, termasuk bermain. Banyaknya energi yang dimiliki anak membuatnya lebih aktif dan ingin mrnyalurkan energinya tersebut. Sementara itu anak yang kurang bergairah, kurang sehat dan mudah Lelah akan lebih menyukai permainan pasif. Beliau menceritakan sebagai berikut:

“Biasanya anak yang sehat mereka akan lebih semangat bermain dan bergerak apalagi kalau bermain di luar kelas seperti lompat tali tapi pasti ada anak yang kurang sehat, lemas mereka akan lebih memilih diam atau di dalam kelas tidur.”

Selain dari segi kesehatan menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak dan juga sebagai kendala dalam melaksanakan kegiatan ada pula faktor kemauan atau kemampuan anak dalam belajar, berikut penjelasan dari Ibu Luthfiana :

“Kemauan dan kemampuan anak itu juga sangat berpengaruh walaupun anak sehat badannya dari atas kepala sampai kaki tapi kalau anak itu tidak mau melakukan permainan sia-sia saja, biasanya anak-anak itu kan ada yang masih pagi sudah tidak mood untuk belajar entah kenapa dari rumah itu juga bisa menjadi faktor mempengaruhi perkembangannya, karena susah diatur juga apalagi kalau tidak mau melakukan biasanya mereka akan main sendiri, selain itu kemampuan ketika anak tidak bisa mereka akan bingung bahkan tidak mau lagi merasa sulit, tetapi ketika anak sudah bisa mereka akan meminta bermain terus menerus.”<sup>45</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemauan anak dalam belajar terdapat naik turun, ketika kemauan anak tinggi mereka akan cepat menangkap apa yang diberikan oleh guru dan mudah diatur. Ketika kemauanya menurun, anak-anak akan bermain sendiri terlebih tidak mau

---

<sup>45</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/ 16-3/2023



melakukan kegiatan pembelajarann disekolah.

### **3. Data tentang capaian perkembangan motorik kasar anak setelah guru mengimplementasikan metode bermain lompat tali di RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo.**

Setiap anak mengalami capaian perkembangan motorik yang berbeda-beda antara anak satu ke yang lain. Perbedaan tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah stimulus. Anak yang sering distimulus oleh orang tua, keluarga, atau guru untuk melakukan aktifitas seperti menggerakkan tubuh bermain atau membantu pekerjaan orang tua maka perkembangan motorik kasar tersebut akan optimal. Hal ini berbeda dengan anak yang kurang stimulus dari orang tuanya atau orang-orang dewasa di dekatnya. Anak dalam kondisi tersebut cenderung mengalami capaian perkembangan motorik yang kurang bahkan bisa jadi menurun karena kurangnya stimulus. Oleh karenanya menstimulus anak untuk melakukan suatu kegiatan yang melibatkan semua anggota tubuh anak sangat penting dalam pertumbuhannya terlebih di motorik anak sendiri.

Berdasarkan pentingnya pemberian stimulus anak, guru harus kreatif dalam mendesain media pembelajaran sampai proses pembelajaran supaya kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dapat menstimulasi perkembangan motoriknya secara maksimal. Bertempat di RA 'Aisyiyah Jarak ini peneliti menemukan bahwa guru sangat kreatif dalam membuat kegiatan untuk anak setiap harinya. Kegiatan yang bermacam-macam membuat anak merasa tidak bosan, bersemangat, dan senang dalam belajar. Selain itu kegiatan yang bermacam-macam juga menstimulus anak untuk

mau melakukan kegiatan-kegiatan yang banyak dan bervariasi dengan suka rela tanpa paksaan dari guru.

Untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak RA 'Aisyiyah Jarak menggunakan metode bermain lompat tali. Metode bermain lompat tali salah satu metode yang disukai oleh anak-anak, karena anak-anak sudah tahu dan tidak asing lagi dengan permainan tersebut sehingga anak bisa bermain sambil belajar dengan santai dan nyaman. Seperti yang disampaikan oleh wali murid kelas B Ibu Luthfiana Aizzaturrohmah, S.Psi. sebagai berikut :

“Semua anak senang ketika diajak bermain kegiatan yang menggunakan fisik mbak seperti permainan lompat tali kemarin wah antusiasnya sangat-sangat bagus saya juga kaget sendiri waktu mengajar, memang anak itu moodnya selalu berubah-ubah tetapi ketika sudah baik alhamdulillah mau belajar lagi”.<sup>46</sup>

Seperti yang disampaikan juga oleh orang tua murid Ibu Nur Khasanah mengenai perkembangan motorik kasar putranya sebagai berikut :

“Perkembangannya menjadi lebih baik, lebih aktif kalau di rumah suka-suka dia kalau di sekolah diatur bu gurunya jadi dia tahu aturan, anak saya di rumah juga cerita kalau dia senang bermain lompat tali yang diajarkan bu guru di sekolah”<sup>47</sup>

Metode bermain lompat tali dapat mengembangkan keseimbangan tubuh anak juga membantu menstimulus otot-otot besar pada diri anak secara optimal, karena permainan ini membutuhkan keseimbangan dan kelincahan saat bermain. setelah diterapkan, rata-rata capaian perkembangan anak mampu melakukan kegiatan dengan benar sesuai arahan dan aturan guru, anak dapat berpartisipasi dalam permainan secara bersamaan dan berurutan bergantian dengan teman-temannya, anak mampu melompati tali

---

<sup>46</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/ 16-3/2023

<sup>47</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/ 16-3/2023

dengan baik tanpa kakinya menyentuh tali, anak mampu mengatur sendiri seberapa tinggi melompat, dan lain-lain.<sup>48</sup>

Selain melakukan wawancara dengan guru kelas B di RA 'Aisyiyah peneliti juga melakukan observasi. Saat melakukan observasi, peneliti menggunakan indikator capaian perkembangan yang berpedoman pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA). Diman aspek yang di observasi hanya berfokus pada motorik kasar anak. Dengan adanya indikator capaian tersebut pastinya diikuti dengan Teknik penilaian. DI sini peneliti melakukan Teknik penilaian dengan catatan hasil pemeringkatan skala kemunculan perilaku (*rating scale*) yang menggunakan 4 skala penilaian yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Berikut ini hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

---

<sup>48</sup> Lihat Transkrip Observasi 05/O/13-30/2023

**Tabel 4.3**  
**Capaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo**

Indikator	Capaian Perkembangan											
	Abdel	Adiva	Ahmad	Azka	Aiza	Kaffa	Kenzi	Kanaya	Milcha	Hafidz	Qiana	Raihan
1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelindacahan melakukan gerakan pemanasan.	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2. Melakukan koordinasi mata-kaki-tangan-kepala dalam tarian atau senam.	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB
3. Melakukan permainan fisik dengan aturan. Dimulai dengan permainan melompat tali.	BSH	BSB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dengan memegang sambil menggerakkan tali.	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5. Melakukan kebersihan diri, dengan mencuci tangan dan kaki setelah bermain.	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

**Keterangan :**

- BB : Belum Berkembang  
 MB : Mulai Berkembang  
 BSB : Berkembang Sangat Baik  
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Presentase ketuntasan belajar anak menggunakan metode bermain lompat tali sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Presentase yang akan dicari  
 $\sum f$  = Jumlah anak sesuai dengan capaian  
 $\sum n$  = Jumlah seluruh anak (siswa)

**Presentasi Anak Berkembang Sangat Baik**

$$P_{BSB} = \frac{2}{12} \times 100\% = 16,6\%$$

**Presentasi Anak Berkembang Sesuai Harapan**

$$P_{BSB} = \frac{55}{12} \times 100\% = 458,3\%$$

**Presentasi Anak Mulai Berkembang**

$$P_{BSB} = \frac{3}{12} \times 100\% = 25\%$$

Dari Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa capaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun setelah diterapkannya metode bermain lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak rata-rata dapat berkembang sesuai harapan. Presentasi kemampuan anak dalam belajar metode bermain lompat tali menunjukkan bahwa 16,6% anak berkembang sangat baik (BSB), 458,3% anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 25% anak baru mulai berkembang (MB).

Pada indikator kedua yaitu melakukan koordinasi mata-kaki-tangan-kepala dalam tarian atau senam, terdapat 2 anak yakni Raihan dan Aiza. Dalam mengikuti gerakan senam yang diberikan guru mereka sebenarnya bisa hanya saja mulai mengikuti ketika mereka sudah tau tarian tersebut awalnya diam lama-kelamaan mereka mengikuti, sehingga gerakan yang awal mereka tertinggal. Selain itu ada anak yang bernama Azka dalam indikator ketiga yakni melakukan permainan fisik dengan aturan. Dimulai dengan memegang permainan melompat tali, disini Azka tidak tahu aturan, tidak mau mematuhi aturan ketika diberikan aturan azka tidak patuh dan bermain sesuka hatinya, ketika guru menghampiri dan memberikan pengertian kepada Azka, Azka diam lama kelamaan mulai mengikuti aturan bermain. Jadi mereka ber 3 memerlukan bimbingan guru untuk didampingi agar mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga selesai. Dari sini peneliti meniali ketiga anak tersebut, anak masih mulai berkembang (MB).

Sedangkan observasi Pada murid yang bernama Adiva dan Raihan, dalam indikator ketiga melakukan permainan fisik dengan aturan dimulai dengan permainan melompat tali. dalam melakukan kegiatan ini kedua anak tersebut melakukan dengan baik mereka menaati aturan dengan patuh, tetapi terkadang mereka tidak mau menaati semua aturan. seperti ketika memainkan permainan lompat tali aturanya adalah melompati tali dengan bergantian sesuai dengan urutan absen, kedua anak ini tidak mau mengantri mau bermain dengan urutan yang pertama, mau menjadi orang pertama tidak mau menjadi orang yang terakhir atau dibelakang, ketika sudah di beri



penjelasan mereka berdua mau mematuhi aturan walaupun dengan wajah yang cemberut. Dari sini peneliti menilai anak berkembang sangat baik (BSB).

Pada Observasi yang terakhir yakni dengan keseluruhan indikator yakni terdapat anak-anak yang memiliki kesamaan perkembangannya dari 12 siswa mereka memiliki kesamaan perkembangan yakni berkembang sesuai harapan dapat dilihat dari indikator-indikator yang ada mereka melakukan dengan baik dan benar, bermain sesuai dengan arahan guru bermain sesuai dengan contoh yang diberikan guru walaupun terdapat beberapa anak yang masih dalam kategori-kategori perkembangan berbeda-beda tetapi terdapat juga indikator lain yang berkembang sangat baik dan benar Dari sini peneliti menilai anak masih berkembang sesuai harapan (BSH).

Walaupun ada beberapa yang berkembang sangat baik dan mulai berkembang sangat baik, Sedangkan capaian perkembangan motorik kasar anak dalam koordinasi keseluruhan dari indikator 1-5 rata-rata anak berkembang sesuai harapan. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pemaparan Ibu Luthfiana, AR, S.Psi selaku wali kelas B sebagai berikut:

Perkembangan motorik kasar anak rata-rata dapat berkembang sesuai harapan. Ada anak yang pertama kali masuk dia tidak berani untuk mempraktikkan gerakan yang diberikan oleh guru, tidak berani maju kedepan ketika ditanya dia takut. Tetapi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode bermain lompat tali ini dia menunjukkan perkembangan motoriknya dengan baik. Terbukti saat kegiatan mempraktikkan satu per satu melompat tali dengan kesulitan rendah dia mulai berani melompat ketika melihat teman-temannya bisa dan senang saat bermain, setelah itu ada anak yang berani tetapi dia tidak berani untuk maju kedepan mencontohkan kegiatan tersebut di depan kelas. Dan sebagian anak-anak gampang bosan saat pembelajaran. Setelah mengikuti pembelajaran di RA 'Aisyiyah ini, yaitu dengan menggunakan metode bermain lompat tali, tidak membutuhkan waktu yang sangat lama anak tersebut sudah mulai

berani dan tidak gampang bosan saat belajar. Kejadian tersebut tidak hanya terjadi pada salah satu anak, tetapi ada beberapa anak yang mengalami kasus seperti itu.<sup>49</sup>

Begitupun dengan ungkapan Ibu Sofiatun. S.Pd bahwa perkembangan motorik kasar anak setelah melakukan permainan lompat tali meningkat dengan baik, berikut penjelasannya :

“Perkembangan motorik kasarnya setelah melaksanakan permainan tradisional lompat tali dari laporan yang saya terima wali kelas bahwa perkembangannya meningkat dengan baik, walaupun sedikit agak lama tapi sudah meningkat seperti yang diharapkan”.<sup>50</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perkembangan motorik kasar anak kelas b berkembang dengan semestinya sesuai dengan umurnya. Adapun untuk mengetahui capaian perkembangan anak, selain dilihat dari hasil kegiatan setiap harinya, lembaga RA ‘Aisyiyah memiliki buku laporan perkembangan bagi anak didik untuk setiap semester. Buku ini digunakan sebagai landasan atau patokan atau hasil belajar anak, dalam membuat kegiatan pada semester selanjutnya supaya sesuai dengan aspek perkembangan anak yang ingin difokuskan.

Berdasarkan hasil penelitian di RA ‘Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo menunjukkan bahwa, capaian perkembangan motorik kasar anak usia dini mayoritas berkembang sesuai harapan. Tetapi beberapa anak yang sudah dalam tahap berkembang sangat baik dan masih ada beberapa anak baru dalam tahap mulai berkembang.

---

<sup>49</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/16-3/2023

<sup>50</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/16-3/2023

## C. Pembahasan

### 1. Pembahasan tentang implementasi metode bermain lompat tali dalam melatih motorik kasar anak usia dini di RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian di RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo terhadap implementasi metode bermain lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini usia 5-6 tahun berjalan dengan baik yang mana guru melakukan permainan ini dengan runtut sesuai yang tertulis di RPPH dan tema yang ada. Pada saat observasi, tema yang diberikan adalah permainan holahop, sebelum memulai permainan lompat tali guru menyiapkan alat bermain seperti tali dan video yang akan di perlihatkan kepada anak-anak, setelah itu, guru mengajak anak-anak duduk melingkar guna menjelaskan tema dan kegiatan apa saja yang akan dikerjakan, selanjutnya guru akan menjelaskan cara bermainnya atau aturan bermainnya. Setelah itu, anak diperintahkan berbaris Panjang satu barisan agar tidak berebut dan sesuai urutan barisan saat melompat. Selanjutnya, anak bisa mulai bermain disesuaikan dengan tema yang ada yaitu melompati tali sesuai dengan variasi-variasi permainan lompat tali seperti rintangan awal lebih mudah selanjutnya meningkat sampai ke lebih sulit. Bermain lompat tali dilakukan secara bersama-sama berbaris satu-satu dan rani rapi dengan dampingan guru, kemudian murid yang menyetuh tali pada saat bermain harus bergantian memegang tali bersama guru.

Dalam aktifitas tersebut terdapat keterampilan motorik kasar lebih berperan dari pada aktifitas bergerak yang sederhana. Pentingnya

mengembangkan motorik kasar anak adalah agar anak mampu melakukan aktifitas sehari-hari sesuai dengan umur mereka.

Bermain adalah dunia anak karena bermain merupakan aktivitas yang sangat menyenangkan bagi mereka, bermain juga mampu meningkatkan kemampuan fisiknya, emosi atau perasaan menang kalah, dan kematangan sosialnya dalam bermain bersama. Perkembangan fisik anak terlebih di motoriknya merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak, perkembangan motorik pada anak usia dini menjadi lebih baik dan terkoordinasi dibandingkan dengan masa balita.<sup>51</sup>

Menurut Piaget bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan atau kepuasan bagi diri anak.<sup>52</sup> Perkembangan motorik kasar pada anak perlu distimulasi secara optimal karena motorik kasar penting dalam mempengaruhi perilaku anak setiap harinya, hal tersebut karena perkembangan motorik kasar anak berpengaruh terhadap keterampilan gerakanya pula. Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri anak.<sup>53</sup>

Salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi pada anak usia dini adalah kemampuan motorik kasar. Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam menggerakkan bagian tubuhnya yang besar,

---

<sup>51</sup> M. Fadhilah, *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017). 7-8

<sup>52</sup> Reni Novitasari dkk, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media HulaHoop Pada Anak Kelompok B PAUD AL-Syafaqoh Kabupaten Rejang," *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 4 no. 1 (2018): 8

<sup>53</sup> Sih Maryati, Dkk, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Sunda Manda Modifikasi DI PAUD Nur Amin Ridwan Gadingmangu Perak Jombang," *Jurnal PAUD Teratai*, Vol 07 no. 1 (2018): 2

seperti tangan dan koordinasi gerak adalah bentuk-bentuk perkembangan motorik kasar pada anak.<sup>54</sup>

Guru memberikan cara unik dalam mengembangkan motorik kasar anak dengan menggunakan permainan-permainan tradisional, Permainan tradisional ialah segala bentuk permainan yang sudah ada sejak jaman dahulu kala dan diwariskan secara turun temurun, dari generasi ke generasi hingga saat ini. Dengan memperkenalkan permainan tradisional anak-anak mampu mengenal permainan di zaman dahulu, bukan hanya bermain yang canggih-canggih saja tetapi juga perlu mengenal permainan lama agar terus berjalan dan tidak punah.<sup>55</sup>

Permainan tradisional terdiri dari berbagai macam seperti holahop, gobak sodor, lompat tali dll. Permainan lompat tali berarti menolak dengan satu kaki, aktivitas melompat adalah membawa badan ke atas, Permainan ini akan membuat anak-anak senang, tidak mudah bosan mereka bisa bersosialisasi dengan teman-temannya, serta banyak manfaat yang didapat, seperti mudah beradaptasi dengan lingkungan dan mempertahankan kemenangan agar mereka tidak mudah menyerah.<sup>56</sup>

Berdasarkan paparan di atas, implementasi metode bermain lompat tali dalam melatih motorik kasar anak usia dini usia 5-6 tahun membantu mengembangkan perkembangan motorik kasar anak dengan bantuan senam pagi sebelum melakukan kegiatan bermain.

---

<sup>55</sup> Nur Arafah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Lompat Tali Kelompok B1 Tk Mutiara Tangerang," *Jurnal Mediakarya Mahasiswa PIAUD*, Vol 01, no. 02 (2020): 364

<sup>56</sup> Ibid 364

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Weni Arsi Wibowo yang menjelaskan bahwa implementasi permainan tradisional jamuran dalam mengembangkan kognitif anak usia dini telah terencana dengan baik sehingga perkembangan motorik kasar anak meningkat.<sup>57</sup>

## **2. Pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA ‘Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo**

Berdasarkan data yang diperoleh dari RA ‘Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo, yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas b Ibu Luthfiana AR, S.Psi yang mengatakan bahwasannya:

“Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak kelas b itu, faktor individu yang berkaitan dengan kemauan dan kemampuan anak, faktor lingkungan berkaitan dengan tempat tinggal anak untuk berkembang, peralatan dan fasilitas, sarana prasarana yang diterima anak sebagai stimulus untuk belajar, kesehatan anak seperti makanan yang dikonsumsi anak dan faktor yang utama adalah faktor orang tua, bagaimana mengajarkan anak setelah selesai dari sekolah.”

Dari penjelasan diatas terdapat beberapa factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak usia dini ialah:

### **a. Faktor Orang Tua**

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anaknya untuk melakukan proses pembelajaran saat di rumah seperti membimbing anaknya dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Serta menyediakan fasilitas belajar yang dapat memicu tumbuh kembang anak. Peran orang tua mengembangkan kesiapannya dalam melatih tumbuh kembang motorik anak dilakukan dengan cara memberikan

---

<sup>57</sup> Weni Arsi Wibowo, “Implementasi Permainan Tradisional Jamuran Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Delima Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017/2018)



bimbingan secara berkelanjutan terhadap fisik motorik, orang tua menstimulus anak agar memiliki kemauan untuk mengembangkan keterampilan motoriknya, serta menyediakan fasilitas yang memadai sesuai dengan umur mereka.<sup>58</sup>

b. Faktor Bakat dan Potensi

Bakat dan Potensi juga berpengaruh pada usaha meraih keterampilan motorik, misalnya, seorang mudah diarahkan untuk menjadi pesepakbola handal jika dia punya bakat dan potensi sebagai pemain bola.

c. Faktor lingkungan

Perkembangan motorik seseorang individu kemungkinan besar bisa berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif. Lingkungan disini bisa berarti fasilitas, peralatan, sarana, dan prasarana.

d. Faktor Kesehatan

Perkembangan motorik kasar sangat berkaitan dengan kesehatan anak, makan yang diakan, anak yang dalam keadaan sehat akan lebih aktif dan bersemangat dalam melaksanakan permainan yang diperintahkan oleh gurunya karena dalam diri anak banyak energi yang ada. Anak yang aktif akan selalu menyalurkan energinya tersebut. Sementara anak yang kurang aktif dan badanya kurang sehat akan merasa tidak bersemangat dan lemas dalam melakukan permainan, apabila permainan dilakukan diluar kelas anak akan lebih berdiam diri dan tidak antusias. Dan cenderung menyukai permainan yang tidak memakai

---

<sup>58</sup> Kasmianti, dkk, "Kesiapan Orang Tua Dalam Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Ibnu Sina Saat Melakukan Belajar Di Rumah." *Jurnal PAUD*. 2

tenaga banyak, anak yang tidak aktif akan mudah Lelah dan merasa capek.<sup>59</sup>

Berdasarkan paparan di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak usia dini ialah, faktor orang tua, potensi dan bakat, faktor lingkungan dan faktor kesehatan. Dibuktikan dengan indikator perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yakni:

- 1) faktor orang tua dimana orang tua berperan penuh dalam perkembangan motorik kasar anak, memberikan stimulus yang baik kepada anak serta kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anak sesuai dengan umurnya. hal tersebut berkaitan dengan indikator motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang berbunyi: melakukan kegiatan kebersihan diri. Dalam indikator ini orang tua sangat berperan penting dalam menjaga kebersihan anak, ketika tidak dijaga anak akan mudah terkena penyakit hal ini juga berkesinambungan dengan faktor kebersihan dan faktor lingkungan, anak-anak akan mudah sakit ketika imun dan daya tahan tubuh mereka tidak terjaga dengan baik tidak hanya dari segi makanan saja tetapi dari semua yang anak temui baik di lingkungan maupun dirumah. Ini menyebabkan perkembangan motorik kasar terhambat karena anak tidak bebas melakukan kegiatan permainan lompat tali yang mana permainan ini membutuhkan tempat yang lebih luas sehingga anak bebas dalam bermain dan bergerak tidak

---

<sup>59</sup> M.Fadlilah, "*Bermain&Permainan Anak Usia Dini* " (Jakarta: Kencana, 2017), 48

takut menyentuh barang-barang atau benda-benda yang lain di lingkungan maupun di rumah,

- 2) faktor bakat dan potensi, bakat dan potensi sangat perlu diperlukan dalam mengembangkan motorik kasar anak, ketika anak tidak punya bakat dan potensi mereka akan sulit untuk mengembangkan motorik kasarnya, mereka merasa tidak nyaman dan tidak bisa. Hal ini berkesinambungan dalam indikator motorik kasar anak yang berbunyi: melakukan permainan fisik dengan aturan, koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala, dan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, dalam menirukan atau melakukan sebuah kegiatan yang diberikan untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Ketika anak tidak memiliki bakat dan potensi mereka akan malas untuk belajar sehingga perkembangan motorik kasar anak tidak berjalan dengan semestinya.

Hasil penelitian ini, mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Annisa Rachmadyana, yang menjelaskan bahwa faktor orang tua dan lingkungan merupakan faktor yang saling berkesinambungan jika faktor lingkungan kondusif dan orang tua memberikan perhatian penuh kepada anak-anak dari makanan yang dimakan kemungkinan besar perkembangan motorik anak berjalan secara maksimal.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Annisa Rachmadyana, "Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Irama Pada Kelompok A Di RA Masyitoh 7 Kota Magelang" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

### **3. Pembahasan Tentang Capaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Setelah Guru Mengimplementasikan Metode Bermain Lompat Tali Di RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo.**

Berdasarkan hasil penelitian di RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo, menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, mayoritas berkembang sesuai harapan dapat ,dilihat dari hasil penilaian guru yang terlampir di table 4.3 sesuai dengan indikator motorik kasar anak menurut STPPA dalam permendikbud tertulis 1). Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan. Guru memberi sebuah contoh melakukan gerakan pemanasan, semua anak bisa melakukan dengan semestinya. 2). Melakukan koordinasi mata-tangan-kepala dalam tarian atau senam, semua anak mampu menirukan gerakan senam seperti apa yang dicontohkan oleh guru kecuali dua anak yang bernama Aiza dan Raihan, mereka mulai berkembang, 3). Melakukan permainan fisik dengan aturan. Guru memberi aturan cara bermain lompat tali kepada anak kemudian anak-anak harus mematuhi aturan tersebut, lalu anak-anak bermain permainan lompat tali sesuai dengan aturan dari guru, sedangkan ada salah satu anak yang memang mulai berkembang terhadap aturan-aturan, anak yang bernama azka sangat susah untuk patuh dengan aturan harus ditegasi supaya nurut dengan aturan, 4). Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dengan memegang sambal menggerakkan tali, dalam indikator ini semua anak mampu melaksanakan dengan baik mereka mampu memutar dan memegang tali dengan baik supaya tidak lepas saat bermain.

a. Melakukan kebersihan diri, setelah bermain anak-anak diwajibkan untuk mencuci tangan sebelum masuk kembali ke dalam kelas, agar anak terjaga dari berbagai penyakit, setelah bermain anak-anak dibolehkan untuk istirahat dan makan, sebelum makan anak diwajibkan untuk mencuci tangan setelah bermain. Hal ini diterapkan kepada anak agar anak terbiasa untuk melakukan hidup bersih dan dari penerapan kegiatan tersebut semua anak telah melakukannya semua dengan baik.<sup>61</sup>

Perkembangan motrik kasar adalah perkembangan di mana seseorang sudah mulai mampu mengontrol gerakan yang diperoleh dari pengalaman yang ia rasakan. Perkembangan motorik adalah perubahan secara progresif pada control dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan latihan atau pengalaman selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan maupun pergerakan yang dilakukan, sebagai contoh jika seorang anak belajar berjalan, maka dia akan jatuh terlebih dahulu tapi dari jatuhnya itu dia akan memperoleh suatu pengalaman agar dia bisa berjalan dengan menyeimbangkan langkah antar kaki kanan dengan kaki kiri<sup>62</sup>

Dalam metode bermain lompat tali yang diberikan guru, anak-anak diharapkan memiliki perkembangan yang baik. perkembangan ini bisa dilihat dari penggunaan metode berulang-ulang hingga anak mencapai tingkat perkembangan. Capaian perkembangan 2 dari 12 anak sudah

---

<sup>61</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomo 137 tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 21-22

<sup>62</sup> Dr. Khadijah, Nurul Amelia, "*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*" (Jakarta:2020), 5

berkembang sangat baik (BSB) namun masih terdapat 3 dari 12 anak yang perlu ditingkatkan lagi capaian perkembangan motorik kasarnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dan juga penilaian yang dilakukan peneliti menggunakan pedoman indikator capaian perkembangan menurut STPPA dan penilaian menggunakan Teknik penilaian catatan hasil peningkatan skala kemunculan perilaku (*rating scale*). Peneliti menggunakan teknik tersebut karena *rating scale* sendiri memiliki 4 skala penilaian yaitu belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB), dimana 4 skala penilaian tersebut bisa memperlihatkan tingkat pencapaian setiap anak. Supaya perkembangan motorik kasar anak tersebut meningkat, perlu adanya tahapan berulang-ulang agar anak bisa mencapai perkembangan yang diinginkan.

Hasil penelitian ini, mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dias Anggraeni perkembangan motorik kasar anak tunagrahita sedang berkembang dengan baik dilihat dari kemampuan anak dalam melompat keseimbangan gerak tubuh anak dan ketangkasan terdapat perubahan yang dapat dilihat dari awal hingga akhir pembelajaran.

Temuan hasil penelitian tentang implementasi metode bermain lompat tali dalam melatih motorik kasar anak usia dini di RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo dapat dilihat pada Gambar 4.3 sebagai berikut:





**Gambar 4.3 Temuan penelitian tentang implementasi metode bermain lompat tali dalam melatih motorik kasar anak di RA'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Implementasi Metode Bermain Lompat Tali Dalam Melatih Motorik Kasar Anak Di RA ‘Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo” dapat disimpulkan bahwa implementasi metode bermain lompat tali

1. Implementasi metode bermain lompat tali melibatkan melatih motorik kasar anak usia dini. Kemampuan motorik kasar setiap anak berbeda-beda. Di RA ini, anak kelompok B sudah memiliki kemampuan motorik kasar yang meningkat dengan baik. peningkatannya terlihat saat anak melakukan permainan lompat tali berjalan dengan baik ditandai dengan guru menjelaskan dan memberikan contoh tentang permainan lompat tali, berupa gambar dibantu dengan vidio dari *internet*, anak-anak belajar membuat atau merangkai tali yang akan digunakan membentuk tali yang panjang, kemudian anak-anak bermain dengan contoh beserta arahan dari guru, anak-anak bermain sambil antri yang baik dan tertip. Kemampuan motorik kasar di kelas B bisa meningkat juga dikarenakan metode bermain lompat tali dilakukan secara bertahap dan berpedoman pada RPPH yang sudah dibuat. Metode bermain lompat tali juga dilakukan sesuai langkah-langkah bermain lompat tali yaitu guru menyiapkan tempat untuk bermain, menyiapkan tali yang akan dirangkai, duduk melingkar sambil menonton vidio dari internet dan berdialog mengenai tema dan kegiatan, menyepakati aturan-aturan

bermain, lalu mempersilahkan anak bermain lompat tali. Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo adalah sebagai berikut:

2. Dalam melakukan permainan lompat tali tentu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak. faktor-faktor yang mempengaruhi motorik kasar anak kelas B di RA ini disebabkan oleh 5 faktor yang menonjol yaitu faktor orang tua, faktor bakat dan minat, faktor kesehatan, dan faktor lingkungan. Faktor Orang tua, disebabkan oleh kesiapannya dalam melatih tumbuh kembang motorik anak dilakukan dengan cara memberikan bimbingan secara berkelanjutan terhadap fisik motorik, orang tua menstimulus anak agar memiliki kemauan untuk mengembangkan keterampilan motoriknya, serta menyediakan fasilitas yang memadai sesuai dengan umur mereka. Faktor Bakat dan Potensi anak yang memiliki potensi mereka akan mudah untuk melakukan permainan dengan benar. Faktor Lingkungan, ketika bermain lompat tali membutuhkan tempat yang luas supaya anak bebas untuk berlari melompati tali tanpa takut untuk menyentuh barang-barang yang lain. Faktor kesehatan perkembangan motorik kasar sangat berkaitan dengan kesehatan anak, makan yang diakan, anak yang dalam keadaan sehat akan lebih aktif dan bersemangat dalam melaksanakan permainan yang diperintahkan oleh gurunya karena dalam diri anak banyak energi yang ada. Anak yang aktif akan selalu menyalurkan energinya tersebut. Sementara anak yang kurang aktif dan badanya kurang sehat akan merasa tidak bersemangat dan lemas dalam melakukan permainan,

3. Capaian perkembangan motorik kasar anak setelah guru menerapkan metode bermain lompat tali tentu saja sangat penting untuk anak dalam kesehariannya. Melalui metode bermain lompat tali menjadi salah satu metode untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini. Capaian perkembangannya pada indikator pertama guru memberi sebuah contoh melakukan gerakan pemanasan, semua anak bisa melakukan dengan semestinya. Indikator kedua semua anak mampu menirukan gerakan senam seperti apa yang dicontohkan oleh guru. Indikator ketiga anak-anak bermain permainan lompat tali sesuai dengan aturan dari guru. Indikator keempat memegang tali dengan baik supaya tidak lepas saat bermain. pada indikator yang terakhir Melakukan kebersihan diri, setelah bermain anak-anak diwajibkan untuk membereskan tempat bermain dan mencuci tangan sebelum masuk kembali ke dalam kelas, agar anak terjaga dari berbagai penyakit. Hal ini diterapkan kepada anak agar anak terbiasa untuk melakukan hidup bersih dan dari penerapan kegiatan tersebut semua anak telah melakukannya semua dengan baik. sedangkan rata-rata capaian perkembangan motorik kasar anak kelas B di RA ini adalah 16,6% anak berkembang sangat baik (BSB), 45,3% anak berkembang sesuai harapan (BSH), 25% anak mulai berkembang (MB). Agar metode ini bisa mencapai target perkembangan secara maksimal, penggunaanya tidak hanya sekali atau dua kali. Tetapi harus berkali-kali sehingga anak bisa melatih motorik kasarnya dengan baik.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang melatih motorik kasar anak usia dini di RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo peneliti menyarankan:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan meneliti motorik-motorik lainnya bagi anak seperti motorik halus sehingga penelitian ini dapat menjadi bahan acuan penelitian berikutnya, baik dengan menggunakan metode penelitian lainnya seperti penelitian Kuantitatif, Penelitian tindakan kelas, atau penelitian *Research and Development*.
2. Bagi peserta didik, hendaknya peserta dapat menaati peraturan sekolah, melakukan kegiatan fisik secara mandiri di rumah maupun di sekolah agar mendapat hasil yang maksimal dan berkembang dengan baik.
3. Bagi guru, hendaknya guru menambah atau memodifikasi cara mengimplementasikan permainan tradisional lompat tali dalam melatih motorik kasar anak usia dini.
4. Bagi Lembaga RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo, penelitian ini hendaknya sebagai bahan perbandingan kajian yang bisa digunakan dalam melatih kemampuan motorik kasar anak usia dini dan juga menambah wawasan ilmu bagi lembaga RA 'Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiyah. 2018. *Meningkatkan Kreativitas Anak Sebagai Optimalisasi Perkembangan Komprehensif Anak Usia Dini*. (Journal Of Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 EISSN : 2622-3355X Vol. 2 No. 1 Juli )
- Al Hakim. 2018. *Gerak Tari di kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Golden Age\_Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, (vol. 3, No. 4.)
- Amelia, Nurul Khadijah. 2020. "*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*" (Jakarta)
- Anita, Putri. 2019. *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Di TK Kecamatan Telanaiputra Kota Jambi*, (Jurnal Program Studi PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi)
- Anggraeni Drias, 2014. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Bagi Anak Tunagrahita Sedang Kelas III SLB C Wiyata Dharma tahun*, (Universitas Negeri Yogyakarta September 2014)
- Ahmad Husna Muslim , *100 Permainan Tradisional Indonesia Untuk Kreativitas Ketenangan dan Kearabah*
- Arafah Nur. 2022 *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Lompat Tali Kelompok B1 Tk Mutiara Tangerang, Jurnal Mediakarya Mahasiswa PIAUD, Vol 01, no. 02*
- Fadlilah. M. 2017. *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana)
- Farida Aida. 2016. *Urgensi Perkembangan Motorik Kasar pada Perkembangan Anak Usia Dini*", *Judul Pendidikan Anak Usia Dini Raudhah* (Vol/ IV, No. 2)
- Fitriani Rohayah, 2018. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*", *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, (Vol. 3, No. 1)
- Fitriana. 2015. *Efforts To Develop Motor On Rough Childern Through Dance Groub B2 in TK Trainning and Education*, Muhammadiyah University of Surakarta
- Friska Ayu Putri. 2015. *Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Hasil Lompat Tinggi Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Nganjuk tahun*. (Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015)



- Ghony Djunaidi. M & Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia )
- Hidayati Maria. 2013. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Vol. 7, No. 1).
- Kemenag Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010)
- Kasmiati, dkk, *Kesiapan Orang Tua Dalam Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Ibnu Sina Saat Melakukan Belajar Di Rumah.*” Jurnal PAUD.
- Khamin Zarkasih Putro. 2016. *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain*, APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, (Vol 16, No. 1)
- Kulsum Umi. 2021. *Interaksi Teman Sebaya Dan Relevansinya Dengan Perkembangan Sosial- Emosional Anak Usia Dini DI TK Merak Ponorogo.*
- Nurmala Sari, “*Permainan Lompat Tali Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Handayani Kab. Muaro Jambi,*” (Universitas Negeri Sultan Thatha Saifudin Jambi, 2021
- Wahdatul Lailiyah. 2019. *Implementasi kegiatan senam PAUD Ceria Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun Di RA Muslimat NU Turko Kendal,* Skripsi (Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)
- Listiadi Melyana Bela. 2019. *Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun Ditinjau dari Pembelajaran Sentra Gerak di PAUD Taman Belita Candi Semarang.* Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang)
- Lisdayanti. 2020. *Integrasi Nilai-Nilai Karakter Pada Permainan Lompat Tali Dalam Mengukur Kemampuan Motorik Kasar Anak Di PAUD it Anak Mandiri Palu tahun 2020.*
- Maryati Sih, Dkk, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Sunda Manda Modifikasi DI PAUD Nur Amin Ridwan Gadingmangu Perak Jombang,* Jurnal PAUD Teratai, Vol 07 no. 1 (2018): 2
- Mursid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya)
- Mulyani, Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gaya Media)

- Novitasari, Reni. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain dengan Media HulaHoop pada anak kelompok B PAUD Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong*. Jurnal Ilmiah Potensia, (Vol. 4, No. 1)
- Nurmayanti Leni, dkk, 2017. *Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, (Vol. 3, No. 2)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*
- Preatiwi Wiwik, *Konsep Bermain pada Anak Usia Dini*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, (Vol, 5 No, 2, tahun 2017)
- Rahmat Saeful Pupu. *Penelitian Kualitatif, Equilibrium*, Vol.5, No.9 Januari-Juni
- Rohmah Umi, *“Model Konseling Kognitif Perilaku Untuk Meningkatkan Resiliensi Mahasiswa”* (Yogyakarta: STAIN Po PRESS), 2015
- Rachmadyana Anisa. 2017. *Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Irama Pada Kelompok A Di RA Masyitoh 7 Kota Magelang”* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Rukiyah Siti, dkk. 2013. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam mengenal bentuk geometri melalui permainan metode melompat bentuk pada anak kelompok A2 TK AL-Huda Kerten tahun ajaran 2013/2014*. SKRIPSI (Surakarta: Program Studi PG-PAUD Universitas Sebelas Maret)
- Saripudin Arip. 2019. *Analisis Tumbuh Kembang Anak ditinjau dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Jurnal Equalita (Vol. 1. Issue 1)
- Safitri, Damayanti Reyna, *Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak di TK Kelompok B Madrsaha Pembangunan*. Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019)
- Sidiq Umar dan Choiri Miftachul Muh, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019)
- Ni'matuzahroh Prasetyaningrum Susanti, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: UMM Press, 2018)
- Sidiq Umar dan Choiri Miftachul Moh. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*,(Ponorogo: Nata Karya, 2019)
- Sulistyo Tiara Intan ,dkk, *“Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun”*, jurnal Kumara Cendekia (vol.9, No. 3, tahun 2021)

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*(Bandung:Alfabeta)

Muslimah Esa, “*Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lompat Tali PAUD Al-Ikhlas Tangerang Selatan*”, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019

Triyanti Enda dkk, 2016*Meningkatkan Kemampuan Bekerja sama Melalui Bermain Simbolik, Jurnal Ilmiah Potensia, ( Vol. 1, No. 1)*

Yosinta Islinia Septi, dkk. 2016. *Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Lompat Kodok, Jurnal Ilmiah Potensia, (Vol. 1, No. 1)*

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur ’annul Karim (Jakarta:: Jabal, 2019), 410*

